

SKRIPSI
ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP KONSTRUKSI
NILAI DAKWAH DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA

Oleh:

GUNTUR PAMUNGKAS

NPM. 1904012013



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

1445 H/ 2024 M

**ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP KONSTRUKSI
NILAI DAKWAH DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat guna Penelitian Skripsi**

Oleh:

**GUNTUR PAMUNGKAS
NPM. 1904012013**

Pembimbing :

**Anton Widodo M.Sos
NIP. 2001059201**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id;

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP KONSTRUKSI
NILAI DAKWAH DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA
Nama : Guntur Pamungkas
NPM : 1904012013
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam siding munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 07 November 2023

Dosen Pembimbing


Anton Widodo, M.Sos
NIDN. 2001059201



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 webs

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Guntur Pamungkas
NPM : 1904012013
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP KONSTRUKSI NILAI DAKWAH DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI


Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, 07 November 2023
Dosen Pembimbing


Anton Widodo M.Sos
NIP. 2001059201



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Ujar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: B-0288/11.20.9/0/PP-009/03/2024

Skripsi dengan judul : ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP KONSTRUKSI NILAI DAKWAH DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA disusun oleh : Guntur Pamungkas Npm 1904012013, Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Rabu/27 Desember 2023

TIM PENGUJI :

Moderator : Anton Widodo, M. Sos
Penguji I : Prof. Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum
Penguji II : Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
Sekretaris : Mochammad Irfan Achfandhy, M.Sos



Mengetahui

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 197308011999031001

ABSTRAK
ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP KONSTRUKSI NILAI
DAKWAH DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA

Oleh :
Guntur Pamungkas
1904012013

Moderasi beragama adalah konsep yang menekankan pentingnya sikap tengah, toleransi, dan pemahaman yang baik antara umat beragama. Dalam konteks film "Ayat-Ayat Cinta" moderasi beragama dapat ditelusuri melalui penggambaran tokoh-tokoh yang mewakili beragam agama dan budaya, serta bagaimana mereka berinteraksi dan saling menghormati. Dalam film "Ayat-Ayat Cinta", terdapat penggambaran tokoh-tokoh yang mewakili beragam agama, seperti Fahri (pemeran utama) sebagai seorang Muslim Indonesia, Maria sebagai seorang Katolik, Nurul sebagai seorang Muslimah yang taat, Noura sebagai seorang Muslimah yang modern, dan Aisha sebagai seorang Muslimah yang berasal dari Timur Tengah. Keberagaman ini memperlihatkan adanya pluralitas agama dalam masyarakat dan menggambarkan betapa pentingnya toleransi antarumat beragama.

Agar tidak meluas penulis membatasi batasan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana film ayat-ayat cinta bila dilihat dari konteks sosial (Agama, Ekonomi, Budaya) 2. Bagaimana Muatan dakwah dalam film Ayat-Ayat Cinta Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti memilih metode ini karena penelitian kualitatif lebih banyak digunakan untuk meneliti dokumen berupa teks, gambar, video dan sebagainya untuk memahami budaya pada suatu konteks sosial tertentu, hingga memahami ideologi dan makna Berdasarkan temuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya maka Dalam konteks ini, film ayat-ayat cinta bukan sekadar sebuah narasi visual, tetapi juga merupakan cermin dari situasi sosial, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Analisis wacana kritis memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana film tersebut merefleksikan realitas sosial yang kompleks, termasuk konflik, dilema, dan dinamika hubungan antarindividu di tengah-tengah nilai-nilai agama yang disajikan.

Film "Ayat-Ayat Cinta" menghadirkan gambaran tentang perbedaan antara nilai-nilai keagamaan yang diidealkan dengan realitas sosial yang ada. Misalnya, konflik antara nilai-nilai dakwah dengan pergaulan anak muda yang hedonis menjadi salah satu contoh yang direpresentasikan dalam film. Film ini menampilkan perbedaan antara cita-cita keagamaan yang luhur dengan kenyataan masyarakat yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai tersebut.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertnada tangan di bawah ini :

Nama : Guntur Pamungkas
NPM : 1904012013
Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagain-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 07 November 2023

Yang menyatakan



Guntur Pamungkas
NPM. 1904012013

MOTTO

...maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat.

Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah)

seorang saja..."

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُفْسِدُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا

تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan.

Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat. seorang teman seangkatan pernah berkata, jika mempunyai sebuah tujuan, maka buatlah batas waktu untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga hal inilah yang membuat penulis memacu dirinya sampai batas maksimal sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, di waktu yang tepat.

Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu, Sujana dan Nani Endang Nurhayati terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Kakakku Agama Anantama, M.I.Kom dan Almarhumah Alvida nur binti Sujana , Terimakasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Dosen Pembimbing tersabar pak Anton Widodo, M.Sos yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dan yang terakhir diucapkan terimakasih kepada Rizki Perdana Putri yang selalu membantu dalam pengerjaan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Wacana Kritis Terhadap Konstruksi Nilai Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta”

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar sarjana S.Sos.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor IAIN Metro. Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA. , selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Bapak Anton Widodo M.Sos. selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan. penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Staff IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh Pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis kepada Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2019 yang telah memberi semangat dan membantu memberikan informasi untuk memperlancar skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat di harapkan dan akan di terimana dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam

Metro, 07 September 2023

Penulis



Guntur Pamungkas
NPM. 1904012013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan	5
E. Metode penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Analisis Wacana Kritis	13
B. Teori Teun A. Van Dijk Pengertian Strategi Komunikasi	16
C. FILM.....	17
1. Jenis Film	18
2. Genre Film	19
3. Fungsi film	21
D. Pengertian Pesan Dakwah	21
1. Q.S An-Nahl 125.....	22
E. Pengertian Film sebagai Media Dakwah.....	25

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Gambaran Umum Film Ayat-Ayat Cinta	27
B. Profil MD Entertainment.....	29
C. Kru dan Para Pemain Film Ayat-ayat Cinta.....	32
D. Analisis Wacana dalam Film Ayat-Ayat Cinta	35
E. Kognisi Sosial Film Ayat-Ayat Cinta.....	40
F. Muatan Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta.....	41
G. Hasil Penelitian.....	51
BAB IV PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59
RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 poster film ayat-ayat cinta	27
Gambar 1.2 menit 8 :40.....	67
Gambar 1.3 menit 12:10.....	67
Gambar 1.4 menit 13: 40.....	67
Gambar 1.5 menit 13:55.....	68
Gambar 1.6 menit 14:00.....	68
Gambar 1.7 menit 14:46.....	68
Gambar 1.8 Menit 25:40	69
Gambar 1.9 Menit 28:39	69
Gambar 2.0 Menit 28:45	69
Gambar 2.1 Menit 35:19	70
Gambar 2.2 Menit 44:58	70
Gambar 2.3 Menit 01:14:22	70
Gambar 2.4 Menit 01:15:35	71
Gambar 2.4 Menit 01:08:27	71
Gambar 2.5 Menit 01:44:20	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kru dan Para Pemain Film Ayat-ayat Cinta.....	32
Tabel 1.2 Muatan Dakwah dalam Film Ayat-ayat Cinta	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 2. OUTLINE

Lampiran 3. SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Lampiran 4. SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Lampiran 5. FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Lampiran 6. FOTO-FOTO DOKUMENTASI FILM

Lampiran 7. NASKAH FILM AYAT-AYAT CINTA

Lampiran 8. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama adalah konsep yang menekankan pentingnya sikap tengah, toleransi, dan pemahaman yang baik antara umat beragama. Dalam konteks film "Ayat-Ayat Cinta" moderasi beragama dapat ditelusuri melalui penggambaran tokoh-tokoh yang mewakili beragam agama dan budaya, serta bagaimana mereka berinteraksi dan saling menghormati.

Dalam film "Ayat-Ayat Cinta", terdapat penggambaran tokoh-tokoh yang mewakili beragam agama, seperti Fahri (pemeran utama) sebagai seorang Muslim Indonesia, Maria sebagai seorang Katolik, Nurul sebagai seorang Muslimah yang taat, Noura sebagai seorang Muslimah yang modern, dan Aisha sebagai seorang Muslimah yang berasal dari Timur Tengah. Keberagaman ini memperlihatkan adanya pluralitas agama dalam masyarakat dan menggambarkan betapa pentingnya toleransi antarumat beragama.

Dalam interaksi antartokoh, film ini menampilkan bagaimana mereka saling berdialog, bertukar pemahaman, dan saling menghormati dalam memahami agama masing-masing. Misalnya, Fahri mempertahankan sikap tengah dalam memandang perbedaan agama dan budaya. Ia berusaha membangun pemahaman yang baik dengan mempelajari agama-agama lain dan menunjukkan toleransi terhadap kepercayaan dan praktik agama yang berbeda.

Selain itu, film ini juga menyoroti pentingnya dialog antaragama dalam memecahkan perbedaan dan konflik. Tokoh-tokoh dalam film berusaha untuk saling memahami dan mencari titik temu yang menghargai keberagaman agama dan budaya mereka. Pesan toleransi dan saling menghormati ini tercermin dalam penggambaran ketika tokoh-tokoh berupaya mencari solusi bersama dan mengatasi perbedaan mereka dengan sikap terbuka dan toleran.

Melalui penggambaran tokoh-tokoh yang beragam agama dan budaya, serta interaksi mereka yang saling menghormati, film "Ayat-Ayat Cinta" mendorong penontonnya untuk mengadopsi sikap tengah, toleransi, dan pemahaman yang baik dalam membangun hubungan harmonis antarumat beragama. Dalam konteks analisis wacana kritis, film ini dapat menjadi bahan diskusi dan refleksi mengenai pentingnya moderasi beragama dan bagaimana pesan-pesan dakwah Islam disampaikan melalui prinsip-prinsip moderasi tersebut.

Dalam film ini, penggambaran tentang agama Islam dan nilai-nilai dakwah cukup kuat. Beberapa adegan dalam film menunjukkan bagaimana agama Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika Fahri membantu orang-orang miskin di Mesir atau ketika Aisha mengajarkan Fahri tentang pentingnya beribadah. Selain itu, film ini juga menunjukkan bagaimana cinta dan kasih sayang dapat melampaui batas-batas agama dan negara.¹

Secara keseluruhan, "Ayat-Ayat Cinta" adalah film yang menginspirasi dan memberikan nilai positif kepada penonton. Dalam film ini, penonton diajak untuk

¹ Kurniasari, T. (2008). Ayat-ayat Cinta: Bukan Cuma Kisah Cinta. The Jakarta Post. Diakses dari <https://www.thejakartapost.com/news/2008/02/29/039ayatayat-cinta039-not-just-love-story.html>

melihat Islam dari sudut pandang yang lebih luas, dan bagaimana agama tersebut dapat membawa kebaikan dalam kehidupan seseorang. Selain itu, film ini juga menunjukkan bagaimana cinta sejati dapat ditemukan di mana saja, bahkan di tengah perbedaan

Film *Ayat-Ayat Cinta* merupakan salah satu film yang cukup populer di Indonesia dan telah meraih banyak penghargaan. Film ini mengangkat tema cinta dan religi, yang mengisahkan tentang perjuangan seorang mahasiswa Indonesia di Cairo, Mesir, dalam menemukan cinta sejatinya sambil mengejar cita-citanya sebagai seorang sarjana. Dalam film ini, nilai-nilai dakwah, seperti kejujuran, kesabaran, dan keteguhan dalam beragama, menjadi tema sentral yang diangkat.²

Namun, meskipun film ini banyak disukai dan menjadi inspirasi bagi banyak orang, terdapat kekhawatiran bahwa nilai-nilai dakwah yang disampaikan dalam film tersebut mungkin memiliki konstruksi yang tidak tepat atau bahkan kontroversial. Oleh karena itu, diperlukan analisis wacana kritis untuk mengkaji secara mendalam konstruksi nilai dakwah dalam film *Ayat-Ayat Cinta*.

Analisis wacana kritis dapat membantu mengungkapkan bagaimana nilai-nilai dakwah dalam film ini dikonstruksi dan dipresentasikan. Analisis ini akan membantu melihat apakah konstruksi nilai-nilai dakwah tersebut konsisten dengan ajaran Islam yang sebenarnya, ataukah mungkin terdapat distorsi atau bahkan pemaknaan yang salah. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu melihat bagaimana penggambaran karakter dan konflik dalam film ini terkait dengan nilai-

² Zain, M. (2016). The Representation of Islamic Values in Indonesian Movies: A Case Study of *Ayat-Ayat Cinta* and *Sang Pencerah*. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 54(1), 199-228.

nilai dakwah yang disampaikan. Dengan demikian, analisis wacana kritis tentang konstruksi nilai dakwah dalam film Ayat-Ayat Cinta akan sangat penting untuk membantu masyarakat memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam film tersebut secara lebih kritis dan akurat

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film Ayat-Ayat Cinta?
2. Bagaimana Film Ayat-Ayat Cinta bila dilihat dari konteks sosial analisis wacana kritis van djik

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan film Ayat-Ayat Cinta sebagai objeknya, karena jika dilihat dari skrip, penulis melihat terdapat pesan moral dan pesan agama yang terkandung didalamnya. Berdasarkan pokok permasalahan yang penulis rumuskan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah

- a. Untuk dapat mengetahui film Ayat-Ayat Cinta bila dilihat dari konteks sosial (agama, ekonomi dan budaya)
- b. Bagaimana muatan unsur dakwah dalam film Ayat- Ayat Cinta

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari pembelajaran dan pengembangan daya pikir serta diharapkan menjadi penelitian yang

mampu mengimplementasikan nilai-nilai dakwah dikalangan wartawan dan masyarakat secara luas baik secara praktik maupun teori.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian sumber acuan berupa hasil penelitian dari jurnal, skripsi, buku dan sebagainya. Penelitian relevan ini bertujuan untuk menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang di bahas.

1. Sa'diyah, A. (2019). Representasi Nilai-nilai Agama dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2. *Jurnal Ilmiah Al Bayan: Media Publikasi Ilmu Keislaman*, 18(1), 85-98. Penelitian ini membahas representasi nilai-nilai agama dalam film Ayat-Ayat Cinta 2, dengan menggunakan analisis wacana kritis sebagai metode analisisnya. Relevansi atau kesesuaian atau penelitian ini adalah terletak pada analisis penelitian, dan perbedaannya terletak dari objek penelitiannya
2. Abdillah, A., & Yasa, N. N. (2019). The Construction of Religious Values in the Ayat-ayat Cinta Movie: A Semiotic Analysis. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 5(2), 30-39. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik untuk mengeksplorasi konstruksi nilai-nilai agama dalam film Ayat-Ayat Cinta. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitiannya sedangkan perbedaannya terletak pada poin analisis yang digunakan
3. Hasmiyanti, I. (2018). Analisis Kesantunan Berbahasa pada Dialog Film Ayat-ayat Cinta. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(1), 54-63.

Penelitian ini menggunakan analisis kesantunan berbahasa sebagai metode analisis untuk mengeksplorasi dialog film Ayat-Ayat Cinta. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada konteks fokus penelitiannya, sedangkan persamaannya adalah objek penelitiannya yaitu film ayat-ayat cinta

4. Nurrahmah, A. (2017). Analisis Kualitatif Komunikasi Dakwah dalam Film Ayat-ayat Cinta 2. *Jurnal Komunikasi Islam*, 7(1), 1-22. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk mengeksplorasi komunikasi dakwah dalam film Ayat-Ayat Cinta 2, dengan fokus pada penggunaan bahasa sebagai media komunikasi dakwah, perbedaannya terletak pada objek film ayat-ayat cinta

E. Metode penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti memilih metode ini karena penelitian kualitatif lebih banyak digunakan untuk meneliti dokumen berupa teks, gambar, video dan sebagainya untuk memahami budaya pada suatu konteks sosial tertentu, hingga memahami ideologi dan makna

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan³. Peneliti ini disebut dengan penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan akan

³ Suharputra. *Metode penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.181

dinyatakan dalam bentuk kata-kata ataupun gambar daripada angka.⁴ Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif

b. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan dan menggunakan pendekatan analisis teks model Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Sebagai ganti istilah analisis wacana kritis, Van Dijk memilih istilah *Critical Discourse Studies* karena studi ini tidak hanya melibatkan analisis kritis tetapi juga teori kritis dan penerapannya secara kritis. Studi ini merupakan suatu perspektif, suatu pengambilan posisi atau sikap didalam disiplin studi wacana yang melibatkan berbagai disiplin ilmu wacana, psikologi, sejarah, ilmu sosial dan linguistik. Dengan multidisiplin itu, studi wacana kritis Van Dijk berambisi mendemistifikasi ideologi dan kepentingan yang sudah dibekukan dalam bahasa atau wacana.

Analisis wacana kritis dalam penelitian ini mencoba untuk menggali secara lebih dalam bagaimana konstruksi nilai dakwah dalam film ayat-ayat cinta

⁴ Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 23

2. Sumber Data

Data adalah keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data merupakan hasil pencatatan yang baik yang berupa fakta, angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. “ Data adalah suatu bahan mentah yang merupakan hasil pengamatan atau pengukuran baik yang berbentuk angka maupun non angka jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat menghasilkan berbagai informasi.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti, penelitian kualitatif ini ditekankan pada kelengkapan data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri selama penelitian berjalan. Hal ini berarti bahwa pada waktu awal penelitian dimulai, data masih belum ada, dan data tersebut baru ada setelah penelitian berlangsung. Adapun data primer berasal dari pada Transkrip Dialog Film Ayat-Ayat Cinta: peneliti dapat membuat transkrip lengkap dari dialog-dialog yang ada dalam film Ayat-Ayat Cinta. Transkrip ini akan menjadi sumber data primer yang akan digunakan untuk

⁵ Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistika*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), h.6

menganalisis konten, struktur, dan penggunaan bahasa dalam film.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder akan dikumpulkan melalui wawancara dengan penonton dan kritikus film, dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur untuk memastikan konsistensi dan keseragaman pengumpulan data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data pengamatan observasi dan dokumentasi:

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) dibagi menjadi dua, yaitu pengamatan berperan serta (langsung) dan tidak berperan serta (tidak langsung).⁶ Dalam pengamatan langsung, pengamat melakukan dua peran sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sebagai anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Dalam pengamatan tidak langsung pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan saja

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan Teknik pengamatan tidak langsung melalui kaset (VCD/DVD) ataupun novel Ayat-Ayat Cinta. Teknik ini dilakukan untuk

⁶ Lexy J. Moleong, metode Penelitian, (bandung : remaja rosda karya, 2013),. H. 176

mengetahui apa saja muatan dakwah yang terdapat dalam film Ayat-Ayat Cinta

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁷. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku, majalah, surat kabar dan tulisan-tulisan di internet

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸ Seluruh data dan informasi dikumpulkan dari sumber yang berbeda, sehingga terjadinya bias dalam penyusunan dan analisis data dapat dikurangi. Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu

⁷ Ibid

⁸ Sugiyono (2015: 274)

dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya. Melalui cara ini informasi tentang hal yang sama diperoleh dari berbagai pihak dapat dibandingkan, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah munculnya subjektivitas yang dapat membuat keraguan pada hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan yakni setelah data dari informan telah dikompilasikan dengan hasil dokumentasi yang diperkuat oleh observasi yang memiliki kesamaan informasi.

5. Teknik Analisa Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis wacana. Data pada penelitian ini adalah “Data yang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Analisis ini mencakup identifikasi bahasa, pola-pola makna, dan konstruksi nilai dakwah dalam teks film.” yang dianalisis dengan model Van Dijk, maka untuk menganalisis perlu dikembangkan suatu instrumen sebagai alat bantu analisis yang sesuai dengan model Van Dijk untuk memperoleh data yang diinginkan oleh tujuan penelitian ini.

a. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi tidak langsung data yang dimana peneliti tidak perlu terlibat dalam pengamatan, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan melalui kaset (VCD/DVD) ataupun novel ayat-ayat cinta

b. Reduksi Data

Reduksi merupakan bagian dari analisis. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur-unsur tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi yaitu membuat ringkasan yang inti, proses dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan media pengungkapan kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan dipraktikkan, direproduksi, atau dilawan oleh teks tertulis atau perbincangan dalam konteks sosial dan politik⁹. Analisis ini mengambil posisi melawan arus dominasi dalam kerangka besar untuk melawan ketidakadilan sosial. Analisis Wacana Kritis adalah pendekatan konstruktivis sosial yang meyakini bahwa representasi dunia bersifat linguistik diskursif, makna bersifat historis dan pengetahuan diciptakan melalui interaksi sosial¹⁰.

Analisis wacana kritis berawal dari munculnya konsep analisis bahasa kritis (Critical Language Awareness) dalam dunia pendidikan barat. Analisis wacana kritis merupakan kelanjutan atau bahkan bagian dari analisis wacana (Discourse Analysis). Kajian analisis wacana (Discourse Analysis) ini begitu luas baik dari segi cakupannya, metodologinya, maupun pemaknaannya. Analisis wacana kritis mempunyai ciri yang berbeda dari analisis wacana yang bersifat “non-kritis”, yang cenderung hanya mendeskripsikan struktur dari sebuah wacana. Analisis ini bertindak lebih jauh, di antaranya dengan menggali alasan sebuah wacana memiliki struktur tertentu, yang pada akhirnya akan berujung pada analisis

⁹ Van Dijk, Teun 2000. “Discourse ideology and context”

¹⁰ Jorgensen dan Phillips. 2007. “Feminist Critical Discourse Analysis and Children’s Fantasy Fiction”.

hubungan sosial antar pihak yang tercakup dalam wacana tersebut Analisis ini juga merupakan kritik terhadap linguistik dan sosiologi. Analisis wacana kritis menyediakan teori dan metode yang bisa digunakan untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial dan kultural dalam domain sosial yang berbeda. Untuk menganalisis wacana, yang salah satunya bisa dilihat dalam area linguistik, yaitu dengan memperhatikan kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks novel yang bisa menggunakan teori analisis wacana kritis¹¹

4. Karakteristik

a. Tindakan

Ada beberapa konsekuensi dalam memandang wacana. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, seperti untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, bereaksi, dan sebagainya. Seseorang berbicara atau menulis mempunyai maksud tertentu, baik besar maupun kecil. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

b. Konteks

Ada beberapa konsekuensi dalam memandang wacana. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, seperti untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, bereaksi, dan sebagainya. Seseorang berbicara atau menulis mempunyai maksud tertentu, baik besar maupun kecil.

¹¹ Pra survey

Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

c. Historis

Salah satu aspek terpenting untuk bisa mengerti sebuah teks adalah menempatkan teks tersebut sesuai dengan posisinya di dalam sejarah.

d. Kekuasaan

Kekuasaan menerapkan pengendalian terhadap satu orang atau kelompok mengendalikan orang atau kelompok lain lewat wacana. Pengendalian disini tidaklah harus selalu dalam bentuk fisik dan langsung, tetapi juga secara mental dan psikis.

e. Ideologi

Ideologi dari kelompok dominan hanya efektif apabila masyarakat tersebut memandang ideologi yang disampaikan sebagai suatu kebenaran dan kewajaran. Ideologi membuat anggota suatu kelompok akan bertindak dalam situasi yang sama, dapat menghubungkan masalah mereka, dan memberikan kontribusi dalam membentuk solidaritas dan kohesi dalam kelompok.¹²

¹² Van,Dijk Teun A. 1993. Principles of critical discourse analysis. Discourse & Society

B. Teori Teun A. Van Dijk

Analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis wacana kritis, di antaranya politik, ras, gender, kelas sosial, hegemoni, dan lain-lain. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang tiap-tiap bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam 3 tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro. Adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat proposisi, anak kalimat, parafrasa, dan gambar¹³

Analisis wacana Teun A Van Dijk merupakan wacana yang sering digunakan dalam penelitian. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis, Menurut Van Dijk Penelitian suatu wacana tidak cukup hanya didasarkan pada teks semata karena pada kenyataannya teks hanyalah hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Jadi, harus dilihat pula bagaimana suatu teks diproduksi. Proses produksi itu melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Atas dasar inilah model analisis wacana yang dipakai Van Dijk sering disebut dengan “kognisi sosial”

¹³ Eriyanto. 2001. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media.

Analisis wacana Van Dijk ada tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Teks diteliti bagaimana struktur sebuah teks dan strategi wacana dipakai untuk memunculkan sebuah tema tertentu atau menegaskan tema tertentu. Dimensi kognisi sosial merupakan proses bagaimana teks diproduksi dengan melibatkan kognisi/pemikiran individu dari penulis. Sementara dimensi konteks sosial mempelajari struktur wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

C. FILM

Film adalah sebuah medium yang menggabungkan gambar bergerak dan suara untuk menghasilkan sebuah karya seni yang dapat dinikmati melalui layar. Film dapat memiliki berbagai genre seperti drama, aksi, komedi, horor, dan lain-lain. Tidak ada definisi yang pasti tentang apa itu film, tetapi beberapa ahli telah memberikan pandangan mereka tentang arti dan fungsi film. Menurut André Bazin, seorang kritikus film Prancis, film adalah sebuah bentuk seni yang merekam realitas, sedangkan Sergei Eisenstein, seorang sutradara asal Rusia, menganggap film sebagai sebuah medium yang mampu mengungkapkan kebenaran sosial dan politik.¹⁴

Film pertama kali muncul pada tahun 1895, ketika Lumière bersaudara memperkenalkan "Cinématographe", sebuah alat yang dapat merekam dan memutar gambar bergerak. Film yang pertama kali mereka tampilkan adalah film dokumenter pendek yang menunjukkan aktivitas sehari-hari di kota Paris. Sejak saat itu, industri film terus berkembang pesat hingga saat ini, dengan berbagai jenis

¹⁴ Bazin, A. (2005). *What Is Cinema?* (Vol. 1-2). University of California Press.

film dan genre yang dibuat setiap tahunnya. Film menjadi media yang sangat populer dan memengaruhi kebudayaan dan masyarakat secara luas.¹⁵

1. Jenis Film

Secara umum film dibagi menjadi tiga jenis, yaitu dokumenter, fiksi, dan ekperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya yakni, cerita dan non cerita. Elvinaro membagi film menjadi empat jenis yaitu¹⁶:

a) Film Cerita

Jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop, dengan topic berupa cerita fiksi.

b) Film Berita

Film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.

c) Film Dokumenter

Film documenter merupakan film hasil interpretasi pribadi dari pembuatnya mengenai kenyataan. Film documenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan, seperti informasi, berita, investigasi, sebuah fakta, biografi, pengetahuan, pendidikan, social, ekonomi, politik (propaganda), serta lingkungan.

d) Film Kartun

Film kartun di buat untuk konsumsi anak-anak, berupa perpaduan gambar kartun yang digerakkan oleh computer. Kebanggaan jenis film seperti uraian diatas membuat masyarakat memiliki banyak pilihan yang

¹⁵ Eisenstein, S. (1949). *Film Form: Essays in Film Theory*. Harcourt, Brace and Company.

¹⁶ Elvinaro, dan dkk, 2007:18. *Komunikasi Massa*,

menontonnya. Sebuah film yang menurut penonton bagus biasanya dilihat dari jalan ceritanya, bintang filmnya, adegan-adegan didalamnya, dan karakter yang di tonjolkan oleh tokoh didalam film.¹⁷

2. Genre Film

Genre film berasal dari bahasa Prancis yang bermakna “bentuk”, kata genre mengacu pada istilah biologi, yaitu genus. Jika dalam film, genre diartikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas), seperti setting, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi, dan peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood, serta tokoh, fungsi utama dari genre adalah agar memudahkan pengelompokan ini agar memudahkan penonton memilah film sesuai dengan genrenya.

Beberapa contoh genre film:

- a. Aksi (**Action**): Film aksi biasanya penuh dengan adegan-adegan yang intens, pertarungan, kejar-kejaran, dan aksi fisik yang menegangkan. Tujuannya adalah untuk memberikan ketegangan dan kegembiraan kepada penonton.
- b. Petualangan (**Adventure**): Genre ini menampilkan eksplorasi, perjalanan, dan pencarian yang seru. Biasanya melibatkan elemen-elemen seperti penemuan, risiko, dan tantangan di berbagai lokasi.

¹⁷ Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, Dan Media Digital*, (Bandung: Dehilman Production, 2004), 100

- c. Komedi (*Comedy*): Film komedi ditujukan untuk menghibur penonton dengan humor dan kekonyolan. Fokusnya adalah pada situasi lucu, dialog yang menggelitik, dan karakter-karakter yang mengundang tawa.
- d. Drama: Genre ini menonjolkan konflik emosional atau psikologis dari karakter-karakternya. Cerita dalam film drama seringkali fokus pada hubungan antar karakter, dilema moral, atau perjuangan pribadi.
- e. Horor (*Horror*): Film horor bertujuan untuk menimbulkan ketakutan dan ketegangan pada penonton. Elemen-elemen seperti makhluk supranatural, ancaman mengerikan, atau atmosfer yang menyeramkan seringkali dihadirkan dalam genre ini.
- f. Sains Fiksi (*Science Fiction*): Genre ini menggunakan konsep ilmiah atau teknologi yang belum ada atau masih hipotesis untuk menceritakan kisah-kisah yang mengambil latar belakang masa depan, luar angkasa, atau realitas alternatif.
- g. Fantasi (*Fantasy*): Serupa dengan sains fiksi, genre fantasi menggunakan unsur-unsur yang tidak mungkin atau tidak ada dalam dunia nyata. Biasanya, ini melibatkan makhluk fantasi, kekuatan sihir, atau dunia paralel.
- h. Romantis (*Romance*): Film romantis berfokus pada hubungan percintaan antara karakter-karakter utamanya. Ceritanya seringkali menyoroti perjalanan cinta, konflik, dan emosi dalam hubungan tersebut.
- i. Thriller: Genre ini menampilkan ketegangan yang tinggi, suspense, dan kejutan yang memacu adrenalin. Biasanya, film thriller memiliki plot yang rumit dan teka-teki yang harus dipecahkan.

- j. Animasi (*Animation*): Film animasi menggunakan gambar-gambar bergerak untuk menceritakan cerita. Genre ini tidak terbatas pada satu genre saja dan dapat mencakup berbagai jenis cerita dari komedi hingga petualangan.

3. Fungsi film

Film mengandung berbagai fungsi antara lain fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Hal ini selaras dengan tujuan perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain digunakan sebagai media hiburan, film nasional juga dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari sehari-hari secara berimbang.¹⁸

D. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikiran yang akan di-encode oleh pengirim atau di-decode oleh penerima.¹⁹ Pada umumnya, pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda, atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspons oleh penerima. Apabila pesan ini berupa tanda, harus dapat membedakan tanda yang alami, artinya tanda yang diberikan oleh lingkungan fisik, tanda yang dikenal secara universal. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku

¹⁸ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbiosis RekatmaMeia, 2017), 145.

¹⁹ Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2017), 175-176.

komunikasikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang, tetapi perlu diperhatikan dan diarahkan pada tujuan akhir dari komunikasi. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikasikan. Pesan sebagai lambang komunikasi pun dapat ditemukan dalam sebuah dakwah.²⁰

1. Q.S An-Nahl 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

a) Tafsir Q.S An-Nahl 125

Dalam ayat ini, Allah swt memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Allah swt meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah :

1. Pertama, Allah swt menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah

²⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV Penerbit Qiara Media, 2019), 3-4.

sebagai jalan menuju rida-Nya, bukan dakwah untuk pribadi dai (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul saw diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata.

2. Kedua, Allah swt menjelaskan kepada Rasul saw agar berdakwah dengan hikmah. Hikmah itu mengandung beberapa arti:
 - a. Pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya.
 - b. Perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil atau syubhat (meragukan).
 - c. Mengetahui hukum-hukum Al-Qur'an, paham Al-Qur'an, paham agama, takut kepada Allah, serta benar perkataan dan perbuatan. Arti hikmah yang paling mendekati kebenaran ialah arti pertama yaitu pengetahuan tentang rahasia dan faedah sesuatu, yakni pengetahuan itu memberi manfaat. Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat.
3. Ketiga, Allah swt menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik. Tidak patut jika pengajaran dan pengajian selalu menimbulkan rasa gelisah, cemas, dan ketakutan dalam jiwa manusia. Orang yang melakukan

- perbuatan dosa karena kebodohan atau ketidaktahuan, tidak wajar jika kesalahannya itu dipaparkan secara terbuka di hadapan orang lain sehingga menyakitkan hati. Khutbah atau pengajian yang disampaikan dengan bahasa yang lemah lembut, sangat baik untuk melembutkan hati yang liar dan lebih banyak memberikan ketenteraman daripada khutbah dan pengajian yang isinya ancaman dan kutukan-kutukan yang mengerikan. Namun demikian, menyampaikan peringatan dan ancaman dibolehkan jika kondisinya memungkinkan dan memerlukan. Untuk menghindari kebosanan dalam pengajiannya, Rasul saw menyisipkan dan mengolah bahan pengajian yang menyenangkan dengan bahan yang menimbulkan rasa takut. Dengan demikian, tidak terjadi kebosanan yang disebabkan uraian pengajian yang berisi perintah dan larangan tanpa memberikan bahan pengajian yang melapangkan dada atau yang merangsang hati untuk melakukan ketaatan dan menjauhi larangan.
4. Keempat, Allah swt menjelaskan bahwa bila terjadi perdebatan dengan kaum musyrikin ataupun ahli kitab, hendaknya Rasul membantah mereka dengan cara yang baik. Suatu contoh perdebatan yang baik ialah perdebatan Nabi Ibrahim dengan kaumnya yang mengajak mereka berpikir untuk memperbaiki kesalahan mereka sendiri, sehingga menemukan kebenaran. Tidak baik memancing lawan dalam berdebat dengan kata yang tajam, karena hal demikian menimbulkan suasana yang panas. Sebaiknya dicipta-kan suasana

nyaman dan santai sehingga tujuan dalam perdebatan untuk mencari kebenaran itu dapat tercapai dengan memuaskan. Perdebatan yang baik ialah perdebatan yang dapat menghambat timbulnya sifat manusia yang negatif seperti sombong, tinggi hati, dan berusaha mempertahankan harga diri karena sifat-sifat tersebut sangat tercela. Lawan berdebat supaya dihadapi sedemikian rupa sehingga dia merasa bahwa harga dirinya dihormati, dan dia menunjukkan bahwa tujuan yang utama ialah menemukan kebenaran kepada agama Allah swt.

5. Kelima, akhir dari segala usaha dan perjuangan itu adalah iman kepada Allah swt, karena hanya Dialah yang menganugerahkan iman kepada jiwa manusia, bukan orang lain ataupun dia itu sendiri. Dialah Tuhan Yang Maha Mengetahui siapa di antara hamba-Nya yang tidak dapat mempertahankan fitrah insaniahnya (iman kepada Allah) dari pengaruh-pengaruh yang menyesatkan, hingga dia menjadi sesat, dan siapa pula di antara hamba yang fitrah insaniahnya tetap terpelihara sehingga dia terbuka menerima petunjuk (hidayah) Allah swt.²¹

E. Pengertian Film Sebagai Media Dakwah

Film adalah media dakwah yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung pada misi

²¹ Tafsir Tahlili

film tersebut. Film dapat mencakup pesan pendidikan, hiburan, dan informasi.²² Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia, berupa isi pesan suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media dakwah yang ampuh terhadap mad'u yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup.

1. Keunikan film sebagai media dakwah:

- a. Penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
- b. Media film menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah di ingat dan mengurangi kelupaan.

Dalam hal ini, film menjadi media dakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada penonton dengan harapan agar isi dari materi dakwah tersebut menjadi contoh dakwah yang baik bagi penonton.

Penjelasan tersebut bisa kita ambil kesimpulan bahwa media dakwah tidak dapat terlepas dari teknologi media massa yang digunakan untuk media dakwah yang bertujuan agar materi atau pesan dakwah yang disampaikan melalui media film dapat tersampaikan dalam kehidupan sehari-hari

²² Andi Fikra Pratiwi, film sebagai media dakwah islam, vol2>, no2(2017)

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Ayat-Ayat Cinta



Gambar 1.1 poster film ayat-ayat cinta

Film ini menceritakan tentang perjuangan seorang mahasiswa Indonesia yang bernama Fahri bin Abdullah Shiddiq yang telah tujuh tahun menempuh pendidikan di Al-Azhar Mesir. Dalam kehidupannya sebagai seorang mahasiswa dia menemui banyak sekali tantangan dan lika liku dalam kehidupannya, namun semua itu ia hadapi dengan keikhlasan dan kesabaran, Fahri bin Abdillah (Fedi Nuril) adalah seorang mahasiswa S2 di

Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Selama ini perempuan yang dikenal dekat olehnya hanya ibu dan adiknya²³.

Menikah! Fahri memang ingin menikah dengan perempuan Sholehah agar bisa menyempurnakan setengah agamanya. Karena ia memiliki prinsip semua manusia mempunyai jodohnya masing masing yang telah diberikan oleh Allah. Hidup Fahri penuh dengan target. Target untuk menyelesaikan pendidikanya di Al-azhar dan target untuk menikah dengan jodohnya.

Ada scene cerita tentang Marin Girgis (Carissa Putri) seorang Kristen Koptik yang berperilaku amat Islami, senang membaca Al-Quran bahkan hafal surat Maryam, Fahri sangat dekat dengannya. Lalu ada Nurul (Melanie Patri), seorang mahasiswi Indonesia di Al-Azhar juga, Pintar, baik hati, cantik, sibuk menjadi ketua Wihdah namun masih mau mengajar anak-anak membaca Al-Quran, terlebih lagi putri tunggal seorang pengasuh pesantren besar di Jawa Timur. Nurul juga diam-diam mencintai Fahri. Namun tak pernah punya keberanian untuk mengatakan atau memberi sinyal kepada Fahri.

Kemudian scene Noura (Sazkia Mecca), tetangga depan flat Fahri, adalah Seorang perempuan cantik yang mengalami kekerasan dalam rumahnya oleh ayah angkatnya, Bahadur, Sejak Fahri menolongnya keluar dari rumah itu dengan bantuan Maria dan Nurul, Noura pun simpati dan jatuh cinta, bahkan ia mengirimkan surat cinta kepadanya

²³ Shirazy, H.E. 2004. Ayat-ayat Cinta. Jakarta: Republika.

Fahri mengenal gadis terakhir ini di metro Aishah (Rianti Cartwright) namanya. Fahri menolongnya dari amukan warga Mesir karena gadis bercadar ini tak tega dan memberikan kursinya kepada seorang ibu warga Amerika yang kepanasan. Sedangkan penumpang yang lain menganggap kalau sekarang waktunya mereka memberikan pelajaran bagi turis Amerika itu atas apa yang dilakukan oleh negaranya.

Keempat wanita tersebut (Maria, Nurul, Noura, Aisah). Akhirnya Fahri menikah dengan Aishah. Walaupun sebelumnya Fahri mendapat tuduhan dan difitnah telah memperkosa Noura. Namun timbul masalah baru, yakni Fahri harus menikahi Maria yang sedang sakit, sehingga Fahri pun harus menikahinya, walaupun itu merupakan hal yang tidak ingin ia lakukan. Disinilah timbul kembali konflik cinta segitiga, sehingga pada akhirnya Maria meninggal dunia dikarenakan sakit yang telah dideritannya.

B. Profil MD Entertainment

MD Entertainment merupakan sebuah rumah produksi di Indonesia. MD Entertainment didirikan oleh Dhamoo Punjabi yang merupakan adik dari Raam Punjabi Bersama putrinya Manoj Punjabi. Dhamoo mendirikan setelah hengkang dari multivision plus di tahun 2002. Pada tahun yang sama, tepatnya pada tanggal 23 November 2002 MD Entertainment mulai meresmikan sebagai salah satu rumah produksi di Indonesia. MD Entertainment telah melahirkan sinetron-sinetron unggulan seperti: Bawang Merah Bawang Putih, Hidayah, Dia dan lain-lain. MD Entertainment juga

banyak melahirkan bintang-bintang baru berbakat seperti: Dimaz Andrian, Revalina S. Temat, Nia Ramadhani, Teuku Wisnu, Vicky Nitinegoro, Jenyfer Dunn, Ervan Naro, Luna Maya, Seryozha Reza, Thalita Latief, Laudya Cynthia Bella dan lain-lain. Saat ini MD Entertainment juga sudah merambah layar lebar lewat dua produksi film antara lain: Kala dan Suster Ngesot. Dan yang terbaru, dari adaptasi novel best seller yakni film Ayat-ayat Cinta.

MD tidak memiliki arti khusus dan bukan suatu singkatan, melainkan sepasang huruf yang menarik yang memancing rasa ingin tahu namun juga mudah diingat, baik bila diucapkan dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris.

MD adalah sebuah rumah produksi baru yang terbentuk dalam situasi unik yang penuh tantangan, dimana pengalaman yang dimiliki digabungkan dengan kesempatan yang berlandaskan pendekatan segar dengan situasi yang baru dan penuh tantangan dengan dukungan tenaga-tenaga kerja muda yang penuh semangat, kreatif, dan dedikasi yang tinggi.²⁴

MD bertujuan untuk selalu menghasilkan sinetron dan film yang didasarkan atas cerita yang menarik yang dapat memberikan makna dan warna bagi kehidupan, sehingga sinetron dan film MD tidak hanya mempunyai nilai seni dan estetika yang dapat memberikan hiburan segar tapi juga sekaligus mempunyai nilai moral dan pendidikan (edukatif) bagi

²⁴ Profil MD Entertainment

pemirsanya, sehingga tidak hanya sekedar menjual mimpi dan parade bintang.

Visualisasi logo MD yang sederhana, mewakili teknologi maju yang mutakhir, khususnya dalam pendekatan terhadap kreasi sebuah entertainment. Tiga tiang penyangga yang solid dari huruf M, memberikan indikasi kekuatan dan keyakinan atas tiga prinsip yang menjadi acuan bagi MD, yaitu inovasi, keanggunan dan kualitas. Kekuatan dan keyakinan ini dibuat lentur oleh lengkungan halus untuk menggambarkan keluwesan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan dalam pencapaian tujuan.²⁵

Kombinasi warna hijau, kuning dan coklat, merupakan warna-warna yang mempertegas warna emas huruf 'MD'. Warna yang luar biasa ini diramu dari warna-warna yang semula biasa-biasa saja, merupakan simbol dari nilai kreatif sebuah tim kerja yang inovatif. Sebuah kreasi baru dari hakekat kilau emas dengan menghindari kesan glamour yang selalu dikaitkan dengan dunia

MDentertainment/showbiz selama ini. Warna hitam yang menjadi latar belakang, menunjukkan keanggunan dan kewibawaan yang melambangkan pendekatan modern yang di tetapkan oleh MD. Diharapkan MD dapat lebih maju dan berkembang dalam ikut memperkaya khazanah sinetron dan perfilman di Indonesia, Khususnya melalui

²⁵ <https://mdentertainment.com/id/>

C. Kru dan para pemain film ayat-ayat cinta

Dalam landasan kisah yang penuh warna dan keindahan, film "Ayat-Ayat Cinta" menghadirkan persembahan yang memukau tentang kompleksitas cinta, kesetiaan, dan spiritualitas. Mengambil latar belakang kehidupan seorang sarjana muda bernama Fahri, film ini memaparkan perjalanan hati yang diwarnai oleh perjumpaan dengan sejumlah wanita yang memiliki warna keunikan tersendiri dalam kehidupannya. Memasuki alam romansa yang teranyam dalam nilai-nilai agama dan kejujuran, "Ayat-Ayat Cinta" membawa penontonnya dalam sebuah perjalanan yang penuh dengan liku-liku emosi, menggambarkan perjuangan sejati dalam meraih cinta, menjaga keyakinan, dan menemukan kedamaian batin. Dalam keindahan penggambaran yang menghanyutkan, film ini mengajak untuk merenungi makna sejati cinta dan peran spiritualitas dalam merajut kisah kehidupan yang penuh warna²⁶. Dalam hal ini untuk bisa menyukseskan film ayat-ayat cinta tersebut maka dibutuhkan kru/tim dalam produksi film, bisa dilihat pada table berikut :

Tabel 1.1 Kru dan Para Pemain Film Ayat-ayat Cinta

Genre	: Drama Religius Roman/Percintaan
Present	: MD Pictures
Producer	: 1. Manooj Punjabi 2. Dhamoo Punjabi

²⁶ <https://mdentertainment.com/pictures/id/news-id/film-ayat-ayat-cinta/>

Excecutive producer	: Shania Punjabi
CO producer	: Koran Mahtani
Director	: Hanung Bramantyo
Film Director	: Sastha Sunu
Script Writer	: 1. Salman Aristo 2. Ginatri S. Noer
Line Producer	: 1. Ramesh Lakhiani 2. Tika Angela Sandy 3. Mukhlis Widjaya
Director of Photography	: Faozan Rizal
Music Compuser	: Tya Subiakto
Sound Disigner	: 1. Satrio Budiono 2. Adimolana Mahmud
Art Director	: Allan Sebastian
Custumer Disigner	: Retno Ratih Damayanti
Make Up	: Didin Syamsudin

Para Pemeran Utama :

- a. Fedi Nuril sebagai Fahri Bin Abdillah

- b. Rianti Catwright sebagai Aisyah
- c. Carissa Putri sebagai Maria Girgis
- d. Zaskia Adya Mecca sebagai Noura
- e. Melanie putria sebagai nurul binti ja'far abdur rozaq

Para pemeran pembantu

- a. Marini Burhan sebagai Madam Nahed
- b. Surya Saputra sebagai syeikh Iqbal
- c. Rudi wowor sebagai Tuan Adel
- d. Leroy Usmani sebagai syeikh ahmad
- e. Hj. Mieke Wijaya sebagai Ummu Fathi
- f. Oka antara sebagai Saiful
- g. Dennis Adhiswara sebagai rudi
- h. Sellen Fernandez sebagai hamdi

Bintang tamu

- a. Mochtar sum
- b. Amak Baldjun
- c. Sanjay Mulani
- d. Amelia Octavia

D. Analisis Wacana Dalam Film Ayat-Ayat Cinta

Analisis wacana Van Dijk ada tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Teks diteliti bagaimana struktur sebuah teks dan strategi wacana dipakai untuk memunculkan sebuah tema tertentu atau menegaskan tema tertentu. Dimensi kognisi sosial merupakan proses bagaimana teks diproduksi dengan melibatkan kognisi/pemikiran individu dari penulis. Sementara dimensi konteks sosial mempelajari struktur wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.²⁷ Dalam hal ini dari kacamata analisis wacana versi van dijk ditemukan konteks sosial yang ada dalam film ayat-ayat cinta

1. Konteks sosial (Agama, Ekonomi dan Budaya) film Ayat-Ayat Cinta

Analisis sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana. Aspek sosial yang ditampilkan dalam film ayat-ayat cinta ini meliputi tiga aspek, seperti aspek agama, aspek ekonomi, serta aspek budaya.

Karena film ini didasari dari sebuah novel dengan judul yang sama (Ayat-Ayat Cinta), yang hampir dari Sebagian penonton filmnya sudah membaca kisah dari novelnya. Maka pengetahuan yang berkembang terlebih dahulu terbentuk dari pengetahuan mereka mengenai kisah/cerita dari novelnya.

²⁷ Van dijk, Teun 2000. "Discourse ideology and context"

a) Aspek agama

Film ayat-ayat cinta ini merupakan film adaptasi dari sebuah novel religi yang sangat kental sekali dengan nilai religiusitas. Dalam film ini Hanung Bramantyo selaku sutradara ingin menggabungkan tentang bagaimana kegairahan beragama kaum muda-dengan maraknya pergaulan anak muda yang hedonis, ini merupakan realitas masyarakat sebagai dua kutub yang berlawanan.²⁸ Fenomena seperti inilah yang terlihat dalam masyarakat Indonesia, dimana masyarakat juga sangat menginginkan sebuah tontonan yang membawa nilai-nilai keagamaan didalamnya sehingga menjadi sebuah tuntunan. Saat ini masyarakat melihat serta mengkritisi media khususnya film lebih banyak didominasi oleh tayangan-tayangan/film mistis, dan juga percintaan remaja serta film komedi seks, yang sama sekali tidak memiliki pesan-pesan moral dan agamis. Dengan film ayat-ayat cinta ini masyarakat dapat menemukan pesan-pesan keagamaan didalamnya.

Mengenai kisah perjuangan Fahri Ketika difitnah dan dipenjara, sebagian masyarakat mengetahui kisah tersebut sama dengan kisah Nabi Yusuf AS. Kisah Nabi Yusuf yang tergambarkan dalam film ayat-ayat cinta, seperti dalam novel aslinya yang menurut penulisnya (Kang Abik) terinspirasi dari kisah perjuangan Nabi Yusuf yang tergambarkan dalam Al-Quran, itupun terlihat jelas dalam filmnya

²⁸ wawancara Hanung Bramantyo oleh Zeid Maftuh, Jakarta. Rabu 27 Februari 2008

Selain itu juga untuk lebih menguatkan unsur agama yang terdapat dalam film ini, sering sekali menampilkan atribut-atribut sebagai symbol serta lambang agama, seperti jilbab, cadar, masjid, namun tidak hanya itu, pesan-pesan yang sering dimunculkan juga merujuk pada quran dan hadist. Dalam aspek agama ini juga, digambarkan tentang toleransi beragama yang ditandai melalui persahabatan Fahri dan Maria Girgis, seorang perempuan yang beragama Kristen koptik²⁹ yang memiliki pemahaman tentang Islam yang cukup baik, yang pada akhirnya Maria sebagai Muslimah.

b) Aspek Ekonomi

Dalam novel dan filmnya digambarkan mengenai perjuangan seorang mahasiswa Indonesia yang sedang menuntut ilmu di Al-Azhar, Mesir. Mengenai hal ini masyarakat melihat, bahwa mahasiswa/pelajar/mahasiswa yang sedang melanjutkan pendidikannya di luar negeri memiliki kemandirian dalam hal ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh Habiburrahman El-Shirazy yang sempat mengenyam pendidikan di Kairo, Mesir. Menurutnya apa yang dialami Fahri bersama teman-teman se-flatnya itu juga banyak dialami oleh mahasiswa Indonesia yang kuliah di Mesir. Karena sebagian besar dari mahasiswa itu bisa kuliah dengan mengandalkan beasiswa, bukan kiriman dari orang tua mereka.³⁰

²⁹ Kristen ortodok, dalam bahasa Mesir disebut qibithi

³⁰ Keterangan Habiburrahman El-Shirazy mengenai kehidupan mahasiswa Indonesia di Al-Azhar, Mesir. Pada saat konferensi pers dikantor MD Entertainment

Dalam film ini dikisahkan Fahri adalah seorang anak penjual tape, lapun bisa merantau ke Al-Azhar (Mesir), itupun hasil dari menjual tsawah warisan dari kakeknya. Perbedaan aspek ekonomi juga terlihat jelas pada penokohan Fahri dan Aishah yang memiliki status ekonomi yang jauh berbeda. Sosok Fahri yang berasal dari keluarga yang sederhana, sedangkan sosok Aishah merupakan gadis Jerman-Turki yang sangat kaya raya.

Namun pada akhirnya faktor materi tidak menjadi alasan mereka bersatu. Karena materi bukanlah fondasi utama dari sebuah jalinan pernikahan. Hakikat cinta dan mencintai itu merupakan hal penting dalam kehidupan semua orang. Dalam cinta, seseorang tidak lagi memandang kedudukan maupun status sosial orang lain. Karena sesungguhnya di hadapan Allah semua orang itu sama kecuali mereka yang bertakwa.³¹

c) Aspek Budaya

Mesir bukanlah suatu negara yang asing bagi masyarakat Indonesia, Mesir merupakan negara yang penuh dengan nilai-nilai sejarah peradaban Islam, dan masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang berpenduduk muslim terbesar di dunia. Jadi sebagian besar masyarakat muslim Indonesia mengetahui tentang Negeri piramid tersebut. Namun, mungkin ada beberapa hal yang belum diketahui oleh masyarakat mengenai beberapa kebiasaan dan kebudayaan yang sudah melekat dengan orang Mesir.

³¹ Pernyataan Habiburahman, Rabu27 februari 2008

film *Ayat-Ayat Cinta* berlatar belakang negeri seribu menara ini banyak sekali menggambarkan nuansa keindahan budaya Mesir, aspek budaya dalam film ini sangat terlihat jelas, karena film ini memiliki setting tempat di negeri gurun pasir (Mesir), walaupun cuma eksteriornya dan interiornya dilakukan di Indonesia dan India, itu sudah menjadi gambaran sebuah kebudayaan, jadi banyak sekali unsur-unsur kebudayaan di dalamnya. Ini terlihat dari pengambilan gambar yang bernuansa mesir, pakaian/busana, bahkan sebagian dialog menggunakan bahasa arab. Bukan hanya itu saja, kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang Mesir seperti kebiasaan orang Mesir tidur setelah shalat shubuh ini terlihat dalam scene 19 :

SYEIKH AHMAD Jadi kalian selaku pemuda Mesir harus berani mendobrak tradisi tidur setelah shalat shubuh, itu tradisi yang kurang baik, karena agama menganjurkan: lakukanlah aktivitas setelah shalat shubuh sampai dengan waktu dzuhur.³²

Selain itu juga kebiasaan membaca shalawat, apabila orang Mesir marah untuk meredam kemarahannya (lih. scene 09). Kebiasaan-kebiasaan tersebut merupakan bagian dari kebudayaan orang Mesir yang tertuang dalam film ini.

³² Percakapan dalam film *ayat-ayat cinta*

E. Kognisi Sosial Film Ayat-Ayat Cinta

Sedangkan dalam aspek kognisi sosial dijelaskan bahwasanya setiap teks - termasuk teks skenario film pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa. Maka dalam kerangka analisis wacana Van Dijk ditawarkan penelitian mengenai kognisi sosial³³. Untuk mengetahui hal tersebut, maka diperlukan wawancara mendalam kepada sutradara dan penulis skenario dari film ayat-ayat cinta.

Menurut penulis skenario Salman Aristo, ia menyatakan. Film ini adalah film adaptasi dari novel fenomenal karya Habiburrahman El-Shirazy, novel kang Abik mengangkat tentang kisah hidup dan perjuangan Fahri bin Abdullah, salah satu perjuangannya in dihadapkan dengan polemik percintaan yang dilematis. Novel yang ditulisnya empat tahun silam, itu sangat kaya dengan nuansa Mesir. Banyak kebiasaan para mahasiswa yang bersekolah disana diungkapkannya dengan lengkap.

Film ini based on novel, maka kami dihadapkan dengan para pencinta novelnya. Disini mas Hanung memperingati saya agar saya dapat menangkap roh yang ada di novelnya, karena kita memiliki penonton tetap. Menurut pandangan saya pembaca novel lebih romantis daripada penonton film. Jadi kemungkinan besar ketika mereka menonton mereka akan melakukan perbandingan antara novel dan filmnya,

³³ Eriyanto, "Analisis Wacana; Pengantar analisis teks media", h. 222

Sehingga pada akhirnya kita sepakat (saya, dan istri saya, kang Abik, dan mas Hanung), menyatukan satu pemahaman, bahwasanya inti dari novelnya adalah tentang keikhlasan dan kesabaran seorang hamba Tuhan. Menurut Salman, kata sabar banyak sekali terdapat dalam al-Qur'an, dan menurutnya inilah kunci untuk memahami ajaran Islam.³⁴

Poin inilah peneliti mencari sebuah situasi dan peristiwa yang mengarah ke arah sabar dan ikhlas, ada dua konflik yang akan sangat menarik sekali yakni difitnahnya Fahri oleh wanita yang pernah ia tolong. Kisah ini menuntut kesabaran Fahri ketika ia difitnah. Serta polemik poligami yang terjadi dalam kehidupan Fahri, kisah ini menuntut keikhlasan Aishah untuk membagi cintanya Fahri kepada Maria. Mengenai poligami dalam film ini, itu merupakan bagian/rantai dari keikhlasan (part of willingness), karena pada dasarnya hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat bertentangan dengan dirinya Fahri, karena Fahri memiliki prinsip setiap orang memiliki jodohnya masing-masing. Disini idealisme seorang Fahri di uji. Selain membicarakan tentang poligami, film ini juga banyak mengulas tentang percintaan. Namun uniknya, dalam film ini selain menggambarkan percintaan terhadap sesama manusia, film ini juga menggambarkan cinta kepada Allah SWT.

F. Muatan Dakwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta

Film Ayat-Ayat Cinta ini merupakan film adaptasi dari novel religi Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy, layaknya seperti novelnya, film ini banyak sekali mengungkapkan nilai-nilai keagamaan di dalamnya. Namun dari

³⁴ Pernyataan Habiburrahman, Rabu 27 februari 2008 saat gala premier

semua nilai-nilai religi yang ada di dalam film ini, ada dua unsur yang sangat penting dalam film ini yakni tentang sabar dan ikhlas, kedua unsur ini menurut peneliti kunci dari film ini³⁵. Sedangkan dalam muatan dakwah film Ayat-Ayat Cinta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Muatan Dakwah dalam Film Ayat-ayat Cinta

Pesan-Pesan Dakwah	Keterangan
<p><i>Ibu Fahri : qul allahumma malikal mulki tu'til mulka man tasya, kalo Allah menghendaki siapapun bisa menjadi jodoh kamu</i></p>	<p><i>Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. ³⁶</i></p> <p><i>(Ali-Imran:26)</i></p> <p>قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p>

³⁵ Habiburrahman El-Shirazy, Novel ayat-ayat cinta

³⁶ Q.S. Ali-Imran: 26

<p>Syeikh Usman: Inilah mengapa kita diperintahkan untuk menikah, selain menyempurnakan agama, menikah juga untuk menghindari dari fitnah dan sekaligus dapat memberikan ketenangan hati</p>	<p>“Ketika seorang hamba menikah, berarti dia telah menyempurnakan setengah agamanya, maka bertaqwalah kepada Allah pada setengah sisanya” (H.R Anaas bin Malik)</p> <p>“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya³⁷” (Q.S. Ar-Ruum:21)</p> <p>وَمِن آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ إِزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾</p>
<p>Aishah: Islam mengajarkan kita untuk menolong orang siapapun (scene 09)</p>	<p>Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran³⁸... (Q.S.Al-Maidah: 2)</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَايُنَ قَوْمٍ أَنْ صَدَّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾</p>
<p>Fahri: Orang asing yang telah masuk ke dalam sebuah Negara secara sah, berarti ia seorang ahlu dzimmah yang dilindungi keselamatan dan kehormatannya (scene 09)</p>	<p>Ahlu Dzimmah adalah orang non muslim yang berada di dalam negara kaum muslimin secara baik baik, tidak ilegal, dengan membayar jizyah, dan mentaati aturan yang ada dalam suatu negara³⁹</p>
<p>Fahri: 'Barangsiapa yang menyakiti orang asing, berarti ia telah menyakitiku. Dan barangsiapa yang</p>	<p>Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabarani.</p>

³⁷ Q.S. Ar-Ruum: 2

³⁸ Q.S. Al-Maidah : 2

³⁹ <https://news.detik.com/berita/d-5206351/mengenal-kelompok-ahluz-zimmah>

<p><i>menyakitiku berarti ia telah menyakiti Allah'. (scene 09)</i></p>	
<p><i>Fahri: Kita boleh membenci perbuatan buruk seseorang, tapi kita harus tetap adil. (scene 09)</i></p>	<p>"...Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku untuk tidak adil, Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa⁴⁰"</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾</p> <p>(Q.S. Al-Maidah:8)</p>
<p><i>Fahri: Dalam Islam Laki-Laki tidak boleh menyentuh perempuan yang bukan muhrim. (scene 10)</i></p>	<p><i>Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat."⁴¹</i></p> <p>قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾</p> <p>(Q.S. An-Nur:30)</p>
<p><i>Fahri: Membantu sesama muslim itu wajib hukumnya. (scene 18)</i></p>	<p><i>'Dan Allah akan menolong hamba-Nya, selama hamba itu menolong saudaranya (H.R. Muslim)</i></p>
<p><i>Fahri: Islam mengajarkan kita kalau Surga dibawah telapak kaki ibu. Begitu hadits meriwayatkan, yang menjunjung tinggi perempuan. (scene 22)</i></p>	<p><i>'Surga dibawah telapak kaki ibu' (H.R. Muslim)</i></p>
<p><i>Fahri: Dalam Islam kami tidak mengenal pacaran, tapi ta'aruf. (scene22)</i></p>	<p><i>Perkenalan dalam Islam</i></p>
<p><i>Fahri: Banyak lelaki muslim menggunakan surat An-Nisa untuk melakukan tindakan pengecut memukul perempuan. Padahal</i></p>	<p><i>"...Sebab itu maka wanita yang soleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri. ketika suaminya tidak ada, oleh karena</i></p>

⁴⁰ Q.S. Al-Maidah:8

⁴¹ Q.S. An-Nur:30

<p><i>sebenarnya surat itu mengajarkan tiga hal: Apabila seorang istri melakukan Nusyuz yaitu melanggar komitmen pernikahan, pertama, dinasehati, kemudian diperingatkan, ketiga, baru dipukul, tapi tidak boleh di muka, dan niatnya bukan menyakiti- semuanya ada di dalam tulisanku Alicia.</i></p> <p><i>(Scene 22)</i></p>	<p><i>Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehati lah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya..."</i></p> <p><i>(Q.S. An-Nisa: 34)</i></p>
<p><i>Syeikh Usman: Pernikahan itu jenis ibadah, insyaallah akan dibukakan pintu rizqi... - yang penting akhlaqnya. (scene 27)</i></p>	<p><i>"Dan Kawinilah orang-orang yang sendirian diantara kamu.....jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karuniannya. Dan Allah maha luas (pemberiannya) lagi Maha mengetahui⁴²"</i></p> <p>وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾</p> <p><i>(Q.S. An-Nuur: 32)</i></p> <p><i>'Seorang mu'min menjadi mulia karena agamanya,(mempunyai) keperibadiaan karena akalanya, dan menjadi terhormat karna akhlaqnya (H.R. Al-Hakim)</i></p>
<p><i>Aishah: Aku akan menurutimu, karena kamu adalah imamku (scene 34)</i></p>	<p><i>'Dunia ini bekal kesenangan, dan sebaik-baik kesenangan di dunia adalah wanita shaleha' (H.R. Muslim)</i></p>
<p><i>Marwan: Kau ingat kisah Yusuf as dan Julaiikha, Julaiikha menuduh Yusuf telah memperkosanya, padahal dia sendiri yang tidak tahan kepada ketampanan Yusuf- Fitnah...ini semua fitnah...Julaiikha memfitnah Yusuf memperkosa dia, hingga Yusuf dipenjara...Apakah Yusuf berontak...tidak Fahri... Yusuf tahu</i></p>	<p><i>'Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh Tuhanku telah memperlakukan aken dengan baik.." Sesungguhnya orang-</i></p>

⁴² Q.S. An-Nuur: 32

<p><i>Allah sedang berbicara kepadanya...kau mau tau apa yang dikatakan Yusuf (teriak)?... kata Yusuf, 'Ya Allah jika memang kehidupan penjara lebih berarti bagiku daripada dunia luar, maka aku lebih memilih tinggal dipenjara tapi dekat denganmu, daripada aku hidup bersama manusia pendusta - Allah sedang berbicara tentang Sabar dan Ikhlas...itu Islam Fahri! (scene 66)</i></p>	<p><i>orang yang zalim tiada akan beruntung⁴³".</i></p> <p>وَرَاوَدْتُهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَنُورِي إِنَّهُ لَا يَفْلِحُ الظَّالِمُونَ (Q.S. Yusuf: 23)</p> <p><i>Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh.⁴⁴"</i></p> <p>قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَأِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنْ مِنَ الْجَاهِلِينَ (Q.S. Yusuf: 33)</p>
<p><i>Marwan: Allah sedang berbicara tentang Sabar dan Ikhlas...itu Islam Fahri! (scene 66)</i></p>	<p><i>"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar⁴⁵".</i></p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (QS. Al-Baqarah: 153)</p> <p><i>"Padahal mereka tidak, disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan (ikhlas) kepada- Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan</i></p>

⁴³ Q.S. Yusuf: 23

⁴⁴ Q.S. Yusuf: 33

⁴⁵ QS. Al-Baqarah: 153

	<p><i>yang demikian itulah agama yang lurus.</i>⁴⁶"</p> <p>وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ</p> <p>(QS. Al-Bayyinah.5)</p>
<p><i>Saiful: Kamu, tidak akan pernah bisa menyatukan mereka, yang bisa kamu lakukan adalah berusaha untuk adil... tapi inget! satu istri aja kita belum bisa berbuat adil apalagi dua....Semua kembali lagi keimanmu...Serahkan semuanya kepada Allah. (scene 82)</i></p>	<p>"...maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja⁴⁷..."</p> <p>وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَفْسِدُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا</p> <p>(Q.S. An-Nisa: 3)</p>
<p><i>'Bagaimana kalau hakimnya kita suap? - jangan! Kita tidak akan selamanya hidup didunia, jangan kamu lakukan hal itu' (scene 62)</i></p>	<p><i>'Orang yang menyuap dan orang yang menerima suap, sama-sama dalam neraka'</i></p> <p>(H.R. Thabrani)</p>

Tabel diatas merupakan gambaran secara umum muatan dakwah yang terdapat dalam teks skenario film ayat-ayat cinta. Namun pada dasarnya dalam film ini terdapat tiga metode dakwah di dalamnya. Pertama dakwah *bil Hikmah*. Kedua, dakwah *Mau 'izhah al Hasanah*. Ketiga, dakwah *al Mujadalah*.

1. Dalam film ini yang termasuk kategori dakwah *bil Hikmah*, diantaranya:
 - a. Kesabaran dan keikhlasan Fahri dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

⁴⁶ QS. Al-Bayyinah.5

⁴⁷ Q.S. An-Nisa: 3

- b. Kepatuhan dan ketaatan Fahri terhadap kedua orang tuanya serta guru-gurunya.
- c. Keteguhan Fahri menjaga kesucian dirinya dan kesucian orang lain. Ia tidak menyentuh kulit wanita manapun. Bahkan ia menundukan pandangannya. Kecuali istrinya kelak dan yang semahram dengannya.
- d. Kepedulian dan suka menolong merupakan keperibadian seorang Fahri, ini terlihat ketika ia menolong Noura dari ayah angkatnya Bahadur, dan juga ketika Fahri menolong perempuan yang berasal dari Amerika dari amukan orang Mesir.
- e. Ketaatan Aishah terhadap suaminya, Fahri.
- f. Kesetiaan Aishah ketika Fahri difitnah dan dipenjara, bahkan Aishah berusaha dan berjuang membuktikan bahwa Fahri tidak bersalah.
- g. Keikhlasan Aishah pada saat menganjurkan Fahri untuk menikah dengan Maria yang sedang sakit.

2. Kategori dakwah *Mau'izhah al Hasanah*, diantaranya:

- a. Tindakan Fahri membaca shalawat (nasehat) untuk meredam amarah orang Mesir.
- b. Nasehat Syeikh Ahmad untuk tidak tidur setelah shalat subuh:
“Itu tradisi yang kurang baik, karena agama mengajarkan kita lakukanlah aktivitas setelah subuh sampai dzuhur”.

- c. Tanggapan Saiful terhadap ta'aruf: *"Ta'aruf itu kan hanya saling bertemu yang disaksikan dua keluarga, kalo sama-sama suka bisa dilanjutkan ke jenjang pernikahan, kalo tidak, memperbanyak teman"*. Anggap itu silaturahmi dan memperbanyak teman.
 - d. Respon Syaikh Usman terhadap sikap rendah hati Fahri: *"Pernikahan itu jenis ibadah, insyaallah akan dibukakan pintu rizqi,"*
 - e. Kemudian paman Aishah menambahkan: yang penting akhlaqnya".
 - f. Pernyataan seorang tawanan kepada Fahri yang sedang kecewa karena difitnah. Tawanan :

"Tuhan tidak hanya ada pada orang-orang taat saja, Tuhan juga bersama dengan orang-orang yang berbuat dosa".
 - g. Nasehat tawanan kepada Fahri saat Fahri putus asa karena ia dipenjara dan dikeluarkan dari al-Azhar :

*"Ingatkah kamu tentang kisah Yusuf dan Zulaiha, Yusuf berkata :
Ya Allah, jika memang kehidupan penjara lebih berarti bagiku daripada kehidupan diluar, maka aku akana lebih memilih penjara tapi dekat darimu, daripada hidup dengan orang pendusta - Allah sedang berbicara kepadamu tentang ikhlas dan sabar"*.
3. Kalimat yang termasuk dalam kategori dakwah *al Mujadalah*, diantaranya:
- a. Perdebatan Fahri dengan orang Mesir tentang perlakuan yang buruk terhadap orang asing (Amerika):

“Orang asing yang telah masuk ke dalam sebuah negara secara sah, berarti ia seorang ahlu dzimah yang dilindungi keselamatan dan kehormatannya. Nabi bersabda: “Barangsiapa yang menyakitiku orang asing, berarti ia telah menyakitiku. Dan barangsiapa yang menyakitiku berarti ia telah menyakitiku Allah”.

- b. Dialog Fahri dengan seorang wartawan yang berasal dari Amerika tentang surah An-Nisa.

Wartawan : Apakah Islam sangat melindungi perempuan?

Fahri : Islam mengajarkan kita kalau surga berada di bawah kaki ibu, begitu hadits meriwayatkan yang menjadikan dasar Islam menjunjung tinggi perempuan.

Wartawan: Lalu, bagaimana dengan kekerasan dalam rumah tangga? Bukankah qur'an memberikan izin terhadap seorang suami untuk memukul istrinya?

Fahri : Banyak lelaki muslim menggunakan surat an- Nisa untuk melakukan tindakan pengecut memukul perempuan. Padahal, sebenarnya surat itu menajarkan tiga hal; Apabila seorang istri melakukan Nusyuz, yakni melanggar komitmen pernikahan maka ia harus. Pertama, dinasehari, kedua diperingati, kemudian baru dipukul, tapi tidak boleh dimuka, dan niatnya bukan menyakitiku".

G. Hasil Penelitian

Dari data diatas peneliti menemukan bahwa terdapat metode dakwah yang digunakan dalam film ayat-ayat cinta serta peneliti menemukan bagaimana film ayat-ayat cinta jika dilihat dari konteks sosial analisis wacana kritis van djik, secara umum film Ayat-Ayat Cinta merupakan film yang mengangkat tema universal yakni tentang percintaan/romance, yang didalamnya terdapat rasa suka, cinta serta kasih sayang, cemburu, marah, dan ekspresi-ekspresi yang berasal dari perasaan/hati. Namun, semua itu dibingkai melalui pesan-pesan keagamaan. di dalam nya terkandung 3 metode dakwah yang di jelas kan dalam q.s an-nahl 125 diantaranya ada dakwah *bil Hikmah*, dakwah *Mau'izhah al Hasanah*, dakwah *al Mujadalah*. Dan didalamnya terdapat pesan dakwah yang di berikan

1. Pesan dakwah kategori *bil hikmah*

- a. Keteguhan Fahri menjaga kesucian dirinya dan kesucian orang lain. Ia tidak menyentuh kulit wanita manapun. Bahkan ia menundukan pandangannya. Kecuali istrinya kelak dan yang semahram dengannya.
- b. Kepedulian dan suka menolong merupakan keperibadian seorang Fahri, ini terlihat ketika ia menolong Noura dari ayah angkatnya Bahadur, dan juga ketika Fahri menolong perempuan yang berasal dari Amerika dari amukan orang Mesir.

2. Pesan dakwah kategori ***Mau'izhah al Hasanah***

- a. Tanggapan Saiful terhadap ta'aruf: *“Ta'aruf itu kan hanya saling bertemu yang disaksikan dua keluarga, kalo sama-sama suka bisa dilanjutkan ke jenjang pernikahan, kalo tidak, memperbanyak teman”*. Anggap itu silaturahmi dan memperbanyak teman.
- b. Pernyataan seorang tawanan kepada Fahri yang sedang kecewa karena difitnah. Tawanan: *“Tuhan tidak hanya ada pada orang-orang taat saja, Tuhan juga bersama dengan orang-orang yang berbuat dosa”*.

3. Pesan dakwah kategori dakwah ***al Mujadalah***

- a. Perdebatan Fahri dengan orang Mesir tentang perlakuan yang buruk terhadap orang asing (Amerika): *“Orang asing yang telah masuk ke dalam sebuah negara secara sah, berarti ia seorang ahlu dzimah yang dilindungi keselamatan dan kehormatannya. Nabi bersabda: “Barangsiapa yang menyakiti orang asing, berarti ia telah menyakitiku. Dan barangsiapa yang menyakitiku berarti ia telah menyakiti Allah”*.
- b. Dialog Fahri dengan seorang wartawan yang berasal dari Amerika tentang surah An-Nisa. Wartawan : *Apakah Islam sangat melindungi perempuan?* Fahri : *Islam mengajarkan kita kalau surga berada di bawah kaki ibu, begitu hadits meriwayatkan yang menjadikan dasar Islam menjunjung tinggi perempuan.*

4. Analisis konteks sosial Van Dijk dalam film "Ayat-Ayat Cinta"

Dengan menggunakan pendekatan analisis van Dijk. Pendekatan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang cara bahasa dan struktur naratif dalam film mencerminkan dan dipengaruhi oleh konteks sosial di mana film tersebut dibuat dan diterima, dalam hal ini van Dijk membagi:

a. Konteks Budaya:

Dalam konteks budaya, "Ayat-Ayat Cinta" adalah film Indonesia yang diproduksi pada awal tahun 2000-an. Film ini menjadi sangat populer di Indonesia dan berhasil menarik perhatian internasional karena mengangkat tema cinta dan agama Islam dalam budaya Indonesia yang mayoritas Muslim. Budaya Indonesia yang beragam, dengan berbagai kepercayaan, tradisi, dan nilai-nilai, mempengaruhi cara film ini menggambarkan karakter, konflik, dan resolusi dalam ceritanya.

b. Konteks Politik:

Secara politik, film ini dirilis pada masa di mana Indonesia sedang mengalami perubahan politik dan sosial setelah reformasi. Film ini mungkin mencerminkan semangat inklusi dan toleransi dalam konteks pembangunan masyarakat Indonesia yang lebih demokratis dan multikultural. Namun, juga mungkin ada pengaruh politik tertentu dalam produksi film, seperti pertimbangan sensor atau pandangan politik dari para pembuat kebijakan yang mempengaruhi cerita atau presentasi agama dalam film.

c. Konteks Agama:

Dalam konteks agama, "Ayat-Ayat Cinta" memperlihatkan Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia, dengan nilai-nilai, ajaran, dan praktik yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari karakter-karakternya. Penggambaran agama dalam film ini dapat menjadi cerminan dari nilai-nilai Islam yang dipegang oleh masyarakat Indonesia, termasuk konvensi-konvensi sosial terkait pernikahan, keluarga, dan kewajiban agama.

d. Nilai-nilai Sosial:

Film ini juga mencerminkan nilai-nilai sosial yang dominan dalam masyarakat Indonesia pada saat itu, seperti nilai-nilai tentang cinta, keluarga, kesetiaan, dan pengorbanan. Selain itu, film ini mungkin juga mencerminkan perjuangan perempuan dalam mengejar pendidikan dan karier, yang menjadi tema penting dalam masyarakat yang sedang berubah di Indonesia pada waktu itu. Dengan menggunakan pendekatan analisis van Dijk, kita dapat memahami bagaimana "Ayat-Ayat Cinta" bukan hanya sebuah karya seni, tetapi juga cerminan dari dinamika sosial, politik, dan budaya dalam masyarakat Indonesia pada saat itu. Analisis ini membantu kita untuk melihat bagaimana film tersebut mengonstruksi dan merepresentasikan nilai-nilai dakwah dalam konteks yang lebih luas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan temuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya maka Dalam konteks ini, film ayat-ayat cinta bukan sekadar sebuah narasi visual, tetapi juga merupakan cermin dari situasi sosial, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Analisis wacana kritis memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana film tersebut merefleksikan realitas sosial yang kompleks, termasuk konflik, dilema, dan dinamika hubungan antarindividu di tengah-tengah nilai-nilai agama yang disajikan. Film "Ayat-Ayat Cinta" menghadirkan gambaran tentang perbedaan antara nilai-nilai keagamaan yang diidealkan dengan realitas sosial yang ada. Misalnya, konflik antara nilai-nilai dakwah dengan pergaulan anak muda yang hedonis menjadi salah satu contoh yang direpresentasikan dalam film. Film ini menampilkan perbedaan antara cita-cita keagamaan yang luhur dengan kenyataan masyarakat yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai tersebut.

2. Selain itu, melalui analisis wacana kritis, dapat memahami bagaimana film ini merefleksikan norma-norma sosial, struktur kekuasaan, dan tatanan budaya yang menjadi latar belakang dari konstruksi nilai dakwah dalam film. Hal ini membuka kesempatan untuk memahami bahwa nilai-nilai agama yang disampaikan dalam film tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial yang melingkupinya. Dengan mempertimbangkan konteks sosial dan kultural ini,

analisis wacana kritis memberikan pandangan yang lebih holistik tentang bagaimana nilai-nilai dakwah dalam film "Ayat-Ayat Cinta" diterima, diinterpretasikan, dan dipahami oleh penonton dalam kerangka nilai-nilai, norma, dan realitas sosial yang ada dalam masyarakat di mana film tersebut disajikan.

B. Saran

Dalam menyebarkan salah satu pesan dakwah, film merupakan salah satu media yang sangat sukses. Sangat mungkin untuk menggunakan film sebagai alat atau sarana untuk menyebarkan ajaran Islam kepada khalayak yang lebih luas. Film merupakan media dakwah yang sangat efisien dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Oleh karena itu, para pembuat film harus mampu mengemas film-film keagamaan mereka dengan baik dan memastikan bahwa film-film tersebut didasarkan pada kisah-kisah inspirasi dan autentik, bukan rekayasa agar dapat menarik khalayak luas, karena film-film keagamaan masih sangat sedikit mendapat perhatian dari masyarakat umum. Selain itu, kita harus bisa memilih film yang bermanfaat

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Lkis Printing Cemerlang: Yogyakarta
- Haitul Umam, dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Teun A Van Dijk terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita” (2009)
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya 2015.
- Rodhi, Nova Nevila. *Metodologi Penelitian*. Media Sains Indonesia, 2022
- Ross Tapsell. 2017. *Kuasa Media di Indonesia*, Terj. Wahyu Prasetyo Utomo. CV. Marjin Kiri: Serpong
- Suharputra. *Metode Penelitan*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Van Dijk, Teun A. *Critical Discourse Analysis*. Diambil dari situs www.discourses.org
- Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistika*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015)
- Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Van Dijk, T. A. (1993). Principles of Critical Discourse Analysis. *Discourse & society*, 4(2), 249-283.
- Siregar, M. S. (2008). Ayat-ayat Cinta: Novel, Film, dan Ayatnya. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 3(1), 89-104
- Kurniasari, T. (2008). Ayat-ayat Cinta: Bukan Cuma Kisah Cinta. The Jakarta Post. Diaksesdari https://www.thejakartapost.com/news/2008/02/29/039_ayat_ayat-cinta039-not-just-love-story.html
- Zain, M. (2016). The Representation of Islamic Values in Indonesian Movies: A Case Study of Ayat-Ayat Cinta and Sang Pencerah. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 54(1), 199-228.

ibid

Habiburrahman El-Shirazy, Novel ayat-ayat cinta

Q.S. Ali-Imran: 26

Q.S. Ar-Ruum: 2

Q.S. Al-Maidah : 2

Q.S. Al-Maidah:8

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1319/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Oktober 2022

Yth.

Anton Widodo, M.Sos.

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Guntur Pamungkas
NPM : 1904012013
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Wacana Kritis Tentang Konstruksi Nilai Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta
Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

**ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP KONSTRUKSI NILAI
DAKWAH DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA
OUTLINE**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

NOTA DINAS

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan
- E. Metode penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Analisis Wacana Kritis
- B. Teori Teun A. Van Dijk Pengertian Strategi Komunikasi
- C. FILM
 - 1. Jenis Film
 - 2. Genre Film
 - 3. Fungsi film
- D. Pengertian Pesan Dakwah

1. Q.S An-Nahl 125

E. Pengertian Film Sebagai Media Dakwah

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Ayat-Ayat Cinta

B. Profil MD Entertainment

C. Kru dan para pemain film ayat-ayat cinta

D. Analisis Wacana Dalam Film Ayat-Ayat Cinta

E. Kognisi Sosial Film Ayat-Ayat Cinta

F. Muatan Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta

G. Hasil Penelitian

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing

Anton Widodo M.Sos
NIP. 2001059201

Metro 19 desember 2023

Mahasiswa ybs

Guntur Pamungkas
NPM. 1904012013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1426/In.28.4/J.1/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Guntur Pamungkas
NPM : 1904012013
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Metode Dakwah Melalui Tahsin Qiroah Pada Tpq Jawahirul Mustajab, Desa Sangga Buana Kec, Way Seputih Lampung Tengah

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **25 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Desember 2023
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1367/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : GUNTUR PAMUNGKAS
NPM : 1904012013
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904012013

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Desember 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Guntur Pamungkas
NPM : 1904012013

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	13/12 2023	Konsultasi Bab III, IV	
2.	14/12 2023	Perbaikan Paba Pendulisan	
3	19/12 2022	Perbaikan Pado Mutor Penelitian	
		Penarikan Formde	
4	19/12 2023	Ace Di Mundayasa	
	19/12 2023		

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

Anton Widodo M.Sos
NIP. 2001059201

Guntur Pamungkas
NPM. 1904012013



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Guntur Pamungkas
NPM : 1904012013

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII /2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	15/06 2023	Perbaikan Pada Footnote Perbaikan Pada Penulisan	
2.	20/06 2023	Perbaikan Pada Penelitian Relevan	
3.	22/06 2023	Acc BAB I, II, III	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs

Anton Widodo M.Sos

NIP. 2001059201

Guntur Pamungkas

NPM. 1904012013

FOTO-FOTO DOKUMENTASI FILM

Gambar 1.2 menit 8 :40



Gambar 1.3 menit 12:10



Gambar 1.4 menit 13: 40



Gambar 1.5 menit 13:55



Gambar 1.6 menit 14:00



Gambar 1.7 menit 14:46



Gambar 1.8 Menit 25:40



Gambar 1.9 Menit 28:39



Gambar 2.0 Menit 28:45



Gambar 2.1 Menit 35:19



Gambar 2.2 Menit 44:58



Gambar 2.3 Menit 01:14:22



Gambar 2.4 Menit 01:15:35



Gambar 2.4 Menit 01:08:27



Gambar 2.5 Menit 01:44:20

NASKAH FILM AYAT-AYAT CINTA

AYAT - AYAT CINTA

Suatu hari ada seorang pemuda Indonesia yang tinggal di Mesir bersama 3 sahabatnya. Mereka semua sedang melanjutkan s2nya di Universitas Al Ahzar. Kala itu Fahri meminta bantuan kepada Maria, tetangga flatnya untuk membetulkan komputernya.

Fahri : “Maria.... Maria...!!!”

Maria : “Fahri....”

Fahri : “Saya butuh kamu?”

Maria : “Butuh apa? Kamus Arab atau kamus Inggris?”

Fahri : “Bukan, aku butuh kamu di flatku.”

Ketika berada di flatnya Fahri, Maria langsung menghadap komputernya dan mengotak atik pmencari penyebab kerusakan komputer itu.

Maria : “Kamu pasti lupa mengupdate virus lagi, semua file kamu hilang. Punya backupnya?” (sambil menatap computer fahri)

Syaiful : “File apa aja mas yang hilang?”

Fahri : “Banyak, yang paling penting proposal tesisku.” (binggung)

Syaiful : “Deadlinenya kapan?”

Fahri : “3 hari lagi”

Maria : “Fahri,,, kamu kan tidak sendirian disini?” (menenangkan Fahri)

Seketika itu hahri dan teman – temannya mencari lagi bahan – bahan yang di perlukan

untuk membuat proposal tesis tersebut yang di bantu oleh Maria juga.

Fahri : “Lega rasanya Ful. Kata Ustadz Jalal proposalnya bisa ditunda sampai minggu depan. Lega aku dengarnya!!!” (senang)

Syaiful : “Baguslah!!!”

Maria : “Siapa Nurul itu Fahri?”

Fahri : “Nurul itu keponakannya Ustadz Jalal, seorang dosenku di kampus. Dia sering bantu kita jika menghadapi kesulitan.”

Seketika itu Fahri yang dibantu oleh temannya dan Maria terus berusaha mengerjakan proposal Fahri hingga akhirnya prosposal tersebut selesai. Mereka semua lega dapat menyelesaikan tugas tersebut.

Ketika berada di kampus banyak temannya yang mengucapkan selamat atas keberhasilan Fahri. Tiba – tiba datanglah seorang wanita yang menghampirinya.

Temān Fahri : “Mas, selamat ya!!!” (sambil memberikan sepucuk surat kepada Fahri sambil malu - malu)

Tak berapa lama datanglah Nurul yang menghampiri Fahri yang membuat dia terkejut.

Nuru : “Surat dari siapa itu mas. Ternyata diam – diam Mas Fahri punya bakat untuk jadi selebriti?”

Fahri : (hanya tersipu malu ketika Nurul menggodanya seperti itu)

Fahri : “Jadi regenerasi itu sangat penting! Organisasi ini ibarat api unggun, anggotanya adalah kayu bakar. Untuk membuat apinya terus besar harus ada kayu bakar baru yang masuk.”

Wanita A : “Kenapa juga ya orang seperti Mas Fahri itu belum nikah juga?” (berbisik kepada temannya)

Wanita B : “Emangnya kamu mau?” (menantang teman di sampingnya)

Wanita A : “Siapa takut!!!”

Tiba – tiba percakapan mereka terdiam oleh Nurul yang pada saat itu dia cemburu dan langsung memotong pembicaraan mereka berdua.

Nurul : “zzzzt... jangan berisik!!!!”

Keesokan harinya ketika Fahri setelah usai sholat dia menatap dinding flatnya. Di sana banyak sekali paparan kertas yang berisikan planning yang akan dijalani olehnya. Termasuk nikah yang masih menjadi tanda tanya dia selama ini. Tak berapa lama ibu Fahri telpon.

Ibu Fahri : “Ibu ini tidak memaksa kamu Le? Berusahalah untuk urusanmu sendiri, ibu Cuma mengingatkan saja!”

Fahri : “Amanat dari ibu dan bapak belum saya sampaikan sepenuhnya. Lagipula susah buk, karena belum benar – benar menemukan pilihan yang tepat dari Allah.”

Ibu Fahri : “Emangnya tidak ada perempuan Indonesia yang cocok buat kamu? La Nurul wanita yang sering kamu sebut – sebut itu bagaimana?”

Fahri : “Nurul itu hanya teman buk!! Lagian apakah dia mau anak seorang ustadz dengan saya?”

Ibu fahri : “Kalau Allah menghendapi siapapun bisa jadi jodoh kamu.”

Fahri : “Ya bu!! Assalamu’alaikum.”

Ibu Fahri : “Walaikum Salam!!!”

Keesokan harinya Fahri bertemu dengan Maria yang pada saat itu dia berada di jendela Flatnya.

Maria : “Fahri, mau ke mana?”

Fahri : “Aku mau ke Al Ahzar.”

Maria : “Aku boleh titip cd, udara di luar sangat panas.”

Fahri : (hanya menganggukan kepala sambil menghampiri jendela Flatnya Maria)

Maria : “Itu kesukaan kamu. Ambil saja!” (memberikan keranjang yang berisi uang dan sebotol minuman jus)

Fahri : “Aku belikan saja cdnya. Makasi buat minumannya?”

Maria : “Sama - sama”

Lalu Fahri pergi untuk melanjutkan perjalanannya. Ketika sampai di tengah jalan dia bertemu dengan seorang gadis yang di tampar pipinya oleh ayahnya karena dia tidak kuat membawa barang belanjannya. Seketika itu Fahri iba melihat peristiwa tersebut.

Keesokan harinya Fahri berkumpul seperti biasanya untuk mengaji di kediaman Ustadz Jalal. Setelah kegiatan tersebut Fahri biasanya bercerita sedikit tentang masalah yang selama ini menjadi beban di pikirannya.

Fahri : “Memberikan sepucuk surat.”

Syeih Husman: “Apa ini? Surat lagi??” (tersenyum melihat ekspresi wajah dari Fahri kala itu)

Fahri : “Tolong Ustadz saja yang menyimpannya. Saya takut memegangnya.”

Syeih Husman: “Inilah... Kenapa kita di perintahkan untuk menikah! Selain untuk menyempurnakan agama menikah juga untuk menghindari fitnah!!! Sekaligus menimbulkan ketenangan batin.”

Dalam perjalanan pulang Fahri bertemu dengan kerabat lamanya di bis. Keduanya tampak senang pada saat itu.

Ashraf : “Assalamu’alaikum Fahri, dari mana kamu?”

Fahri : “Walaikum salam, saya dari Talaqi!! Bagaimana sepek bola yang kemarin, siapa yang menang?” (terkejut tiba – tiba saat temannya datang dari belakang yang menghampirinya)

Ashraf : “Jelas Zamalek dong!!!! Fahri... Fahri... itu ada orang kafir Amerika!!” (sambil heran ketika ada dua orang kafir Amerika yang lewat di depannya)

Fahri : “Ashraf, bagaimana sepak bolanya kemarin, cerita dong?” (memotong pembicaraan)

Ashraf : “kamu tidak menonton?”

Fahri : “Tidak!!! Saya ketiduran tadi malam.”

Tiba – tiba ada seorang gadis yang duduk di pinggir jendela. Aisyah namanya. Dia langsung berdiri sambil mempersilakan duduk seorang nenek yang bersama kafir Amerika tersebut. Tapi ada orang kafir tidak suka dengan sikap Aisyah yang baik kepada orang tersebut.

Aisyah : “Jangan duduk di sini. Silahkan duduk di tempat saya saja. Saya minta maaf atas perlakuan orang – orang yang tidak opan kepada anda!!!” (mempersilahkan wanita kafir tersebut)

Penumpang lain: “Hai... orang muslimah kenapa tempat duduk itu kamu berikan kepada orang itu. Dia orang kafir!!!!” (marah – marah)

Aisyah : “Saya tidak tega terhadap ibu ini!!!”

Penumpang lain: “Ini memang pantas untuk mereka!!! Kita sengaja tidak kasih tempat untuk mereka!!! Kamu ini mulimah apa bukan???”

Alica : “Maafkan saya, dia hanya membantu ibu saya yang terlalu lelah karena kepanasan di luar.”

Aisyah : “Islam mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada siapapun” (tegas)

Penumpang lain: “Tapi tidak untuk kafir Amerika!!! Kamu tahu apa yang dilakukan oleh kafir Amerika ketika berada di Afganistan, Palestina, Iran. Mereka menuduh Islam

itu teroris, padahal mereka sendiri yang teroris.” (bernada keras)

Aisyah : “Saya tidak peduli dengan semua itu.” (tiba – tiba memotong pembicaraan pria itu)

Penumpang lain: “Kamu siapa? Apa urusan kamu” (sambil menatap Fahri)

Fahri : “Saya orang Indonesia. Dan kau telah menyakiti Rasulullah, kau telah menantang Rasulullah yang kelim di hari akhir!!!”

Penumpang lain: “Ahhhrgh” (berusaha untu memukul Fahri)

Ashraf : “Dia seorang murid Al Ahzar dari Indonesia. Salah seorang murid Talaqi Syeih Utsman!!!” (membela Fahri)

Penumpang lain: “Kalau kamu murid Al Ahzar, lalu apa yang kamu ketahui tentang penderitaan Bangsa Arab?” (sambil mengembalikan kartu identitas yang tadi di kasih oleh Fahri sebagai bukti)

Fahri : “Orang asing yang masuk ke sebuah bangsa dengan sah yang harus dilindungi kehormatannya.” (tegas)

Penumpang lain: “Mereka itu bukan orang asing tapi teroris !!! yang bukan dilindungi kehormatannya!!!” (terus menyela)

Fahri : “Muhammad bersabda “barang siapa yang menyakiti orang asing, berarti di sama saja dengan menyakiti diriku dan barang siapa yang menyakiti diriku berarti di menyakiti diriku”. Kita boleh benci dengan perbuatan buruk dari seseorang tapi harus tetap adil!!!

Penumpang lain: (tiba – tiba memukul Fahri)

Ashraf: “Hentikan...!!! Hentikan...!!! Apa yang kamu lakukan??? Kamu bisa di penjara!!! Demi Allah!!! Sabar... Sabar... Sebut nama Allah. Tenang semuanya, saya minta tenang.” (menenangkan orang tersebut sambil menenangkan situasi dalam bis tersebut)

Tak berapa lama penumpang tersebut pergi meninggalkan mereka. Aisyah hanya terdiam melihat keadaan fahri yang mulutnya mulai berdarah terkena pukulan dari penumpang tadi.

Ketika sampai di pasar Fahri membersihkan luka tersebut. Dari kejauhan datanglah turis tersebut bersama ibunya.

Alica : “Hay.. saya Alica. Terima kasih atas bantuan anda tadi???” (sambil melambaikan tangannya yang akan menyalami Fahri)

Fahri : “Sama – sama!! Nama saya Fahri. Maaf dalam Islam tidak boleh menyentuh perempuan kecuali muhrimnya” (menolaknya dengan halus)

Alica : “Ohh ya!!! Saya seorang wartawan Amerikan yang sedang meneliti tentang Islam. Bisa kita diskusi lebih jauh? Ini kartu nama saya.” (memberikan kartu nama yang diambil dari sakunya)

Fahri : “Baik akan saya bantu Ini kartu nama saya!!!” (mengeluarkan kartu namanya juga)

Alica : “Terima kasih.” (pergi meninggalkan Fahri)

Fahri : “Sama – sama.”

Tiba – tiba Aisyah datang

Aisyah : “Terima kasih Indonesia”

Fahri : “Apakah kamu orang Amerika?”

Aisyah : “Tidak. Saya orang Jerman!!! Kamu bisa bahasa Jerman?”

Fahri : “Alhamdulillah, bisa sedikit” (tersipu malu)

Aisyah : “Nama saya Aisyah.” (memperkenalkan dirinya)

Fahri : “Nama saya Fahri. Ini punya kamu.” (mengembalikan tasbih Aisyah yang ditemukannya di dalam bis tadi)

Aisyah : “Alhamdulillah. Saya pikir tadi hilang! Kamu seorang muslim yang baik. Jarang saya menemukan orang baik seperti kamu. Assalamu’alaikum” (meninggalkan Fahri)

Fahri : “Walaikum salam.”

Ketika sampai di rumah Aisyah langsung menghampiri pamannya dan menanyakan tentang Fahri.

Aisyah : “Paman!!! Paman kenal mahasiswa dari Indonesia? Namanya Fahri”

Paman Iqbal : “Fahri... Fahri... Fahri!!! Oh ya aku kenal. Dia itu murid kesayangannya syeikh Husman, guru Talaqiku. Kenapa?”

Aisyah : “Tidak... Tidak (tersipu malu sambil meninggalkan pamannya)

Sore harinya di sungai Nill Fahri bertemu dengan Maria.

Maria : “Fahri... Kamu ngapain di sini?” (menghampiri Fahri)

Fahri : “Sebelum aku ke sini ada dua hal yang aku kagumi dari Mesir. Yaitu Al Ahzar dan sungai Nill, Karena tanpa sungai Nill tidak akan ada Mesir dan tidak ada al Ahzar.”
 Maria : “Aku juga suka sungai Nill karena kalau tidak ada sungai Nill, juga tidak ada Mesir, tidak ada peradapan. Yang ada hanyalah gurun pasir. Kamu percaya jodoh Fahri?”

Fahri : “Iya.. setiap orang memiliki...”

Maria : “Jodohnya masing – masing. Itu yang selalu kamu bilang. Aku rasa sungai Nill dan Mesir itu jodoh. Senang ya jika kita bertemu dengan jodoh yang diberikan Tuhan dari Langit.” (memotong pembicaraan Fahri)

Fahri : “Bukan dari langit Maria, tapi dari hati!!! Dekat sekali.” (menatap Maria)

Maria : (menatap Fahri juga)

Fahri : “Astaghfirullah. Maaf Maria, aku harus pergi. Assalamu’alaikum.”

Maria : (hanya terdiam sambil menatap kembali sungai Nill dan memikirkan perkataan

yang tadi diucapkan oleh Fahri).

Malam harinya Fahri yang masih sibuk menatap Koran di tangannya sambil mencatat bagian – bagian yang penting. Tak berapa lama ada sebuah keranjang yang ada di dekat

jendelanya. Handpone fahri berbunyi seketika karena Maria telepon untuk memberitahukan hal tersebut.

Maria : “Aku hampir saja lupa untuk kasih kamus itu ke kamu. Kamu butuh itu kan untuk menulis artikel pesanan teman kamu yang dari Amerika itu?”

Fahri : “Terus kue bolunya?”

Maria : “Kalau itu aku selalu ingat kalau kamu pasti lupa makan.”

Fahri : “Terima kasih Maria.”

Maria : “Sama – sama Fahri.” (menutup telponnya)

Di sisi lain Nurul yang dari dulu sayang kepada Fahri berusaha untuk membujuk pak Dhe-nya untuk dinikahkan dengannya.

Nurul : “Pak de... pak de... kapan mau ngomong ke Mas Fahri?”

Pak De : “Kamu sudah ngomong ke bapakmu?”

Nurul : “Sudah pak de. Kan bapak sudah pernah bilang untuk pak de yang akan ngomong ke Mas Fahri?” (meyakinkan Pak Dhe-nya)

Pak de : “Ya sabar toh. Pak de kan masi sibuk!!! Jangan cemberut nanti pak de coba ngomong sama mas Fahri.” (melegakan hati Nurul)

Nurul : “Terima kasih ya Pak Dhe.” (tersenyum bahagia)

Sambil membawa roti bolu dari Maria, Fahri tiba – tiba dikejutkan dengan kejadian dari luar flatnya. Ada seorang gadis yang di tampar oleh ayahnya. Dari kejauhan Fahri penasaran dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Tak berapa lama Fahri menelpon

Maria agar membantunya untuk menolong Noura.

Fahri : “Maria kamu dengar itu kan?” (menelpon Maria)

Maria : “Iya..” (melihat keluar dari jendela kamarnya)

Fahri : “Aku tidak tega dengannya Maria. Tolong bantu dia.”

Maria : “Aduuuh Fahri !!! kamu tahu sendiri kan Bhahadur gimana?”

Fahri : “Ini sudah keterlaluan Mari. Tolonglah!!! Aku paling tidak tahan meihat perempuan yang menangis!!! Maria... tolonglah!!!” (meyakinkan Maria)

Lalu maria keluar pintu dengan perasaan takutnya untuk berusaha keluar menolong Noura. Ketika berada di depan flatnya Fahri, Mari berhenti sejenak. Dan Fahri juga masi meyakinkan Maria. Ketika berada di luar Maria langsung menemui Noura yang bibirnya berdarah terkena tamparan dari ayahnya. Noura semakin takut ketika Maria mendekatinya. Dia mengira kalau maria jugaa akan menyakitinya.

Maria : “Noura... Noura!!! Ikut aku” (memegang tangan Noura)

Noura : (menangis tersedu ketika Noura mengajaknya untuk pergi)

Maria : “Nurul ayo pergi!!!”

Noura : “Ini semua salahku???”

Tak berapa mereka mendengar suara Bhahadur yang sedang memarahi seorang wanita dari jauh. Dengan perasaan takutnya Maria langsung memegang tangan Noura dan mengajaknya untuk segera pergi dari tempat tersebut. Dan Fahri juga masih mengawasi dari jendela flatnya.

Keesokan harinya Maria membangunkan Noura yang masih terlelap tidur di kursi flat rumahnya Maria. Ketika adzan subuh Maria mengajak Noura untuk pergi menemui Fahri secara diam – diam dan mengajaknya u ntuk mencari tempat yang aman agar Bhahadur tidak mengetahuinya.

Di situasi lain Bhahadur marah – marah atas kepergian dari Noura.

Bahadur : “Noura!!!! Noura pergi. Siapa yang tahu? Siapa yang menculik anakku.”

(mengamu k sambil menngobrak – abrik barang dagangan dari penjual yang berada di sekitar pasar tersebut)

Moura menceritakan semua kejadian yang dialaminya kepada Nurul, Maria dan Fahri ketika sampai asramanya Nurul.

Noura : "Ayah ingin menjualku. Dia ingin menjadikanku sebagai pelacur. Dia bilang aku bukan anaknya. Aku ditukar ketika sejak bayi, jadi aku pantas mendapatkan seperti ini dan pantas juga untuk di jual. (menangis sambil mengingat – ingat kejadian masa lalu ketika dia dijual oleh ayahnya)

Fahri : "Noura... saya janji akan bantu kamu.

Tak berapa lama Fahri membujuk Nurul agar Noura boleh tinggal di Asramanya. Awalnya Nurul bingung. Dia takut jika nantinya akan disalahnya bila ada terjadi sesuatu. Tapi Fahri mencoba terus untuk menasehati Nurul hingga pada akhirnya Nurul mau jika Noura tinggal di Asramanya. Sementara itu Fahri juga akan mencari bantuan lewat temannya untu mencari tahu siapa orang tua Noura sebetulnya.

Selang waktu beberapa hari, akhirnya Fahri berhasil juga menemukan orang tua kandungya Nurul yang sebenarnya. Fahri juga mengantar Noura sampai rumahnya. Suasana haru biru menjadi satu ketika bereka semua berkumpul. Noura terlihat menangis karena bahagia karena bisa bertemu dengan ayah, Ibu, dan adik kandungannya. Saat itu juga diadakan syukuran untuk menyambut kedatangannya Noura.

Ayah Noura : "terima kasih banyak Fahri. Kamu anak yang hebat!!! (menyalami tangannya Fahri)

Fahri : "terima kasih juga.

Nurul menghampiri Fahri sambil membawa sepucuk surat untuknya.

Nooura : "Demi Allah. Kamu lelaki yang berhati mulia. Terima kasih Fahri (meninggalkan Fahri)

Ketika pulang dari mengantar Noura di jalan Fahri membaca surat dari Noura yang isinya.

Wahai orang yang lembut hatinya

Sudah lama akku selalu mengecap pahit yang kelam oleh penderitaan

Aku tak punya siapapun kecuali Allah di hatiku

Tapi kau datanng dengan cahaya

Aku ingin menjadi halal yang bagimu

Yang kan kau kecup keningnya

Kau hapus air matannya

Dan orang yang selalu merindukan cahayamu

Fahri, tolong saya

Noura

Keeseokan harinya Fahri mendapatkan berdiskusi dengan Alica, seorang wartawan Amerika yang dikenalnya keetika bertemu di bis tempo hari. Mereka membahas tentang Agama islam yang saat itu Fahri ditemani oleh Aisyah.

Alica : "jadi Islam sangat melindungi perempuan." (melihat artikel dari fahri)

Fahri: "islam mengajarkan bahwa surge itu ada di telapak kaki ibu. Begitu hadist meriwayatkan yang menjadi dasar Islam agar menjunjung tinggi perempuan."

Alica : " lalu bagaimana dengan kekerasan dalam rumah tangga? Bukankan dalam Al Qur'an memberikan izin suami untuk memukulnya?"

Fahri : "banyak muslim menggunakan Surat Annisa untu melakukan tindakan pegecut

memukul perempuan. Padahal dalm surat tersebut menjelaskan 3 hal, apabila seorang istri berlaku Nusyus, yaitu melanggar komitmen pernikahan yang pertama akan

dinasehati, kedua diperingatkan, dan ketiga akan dipukul. Tetapi tidak boleh dimuka dan niatnya bukan untuk menyakiti. Semuanya ada dituliskanmu Alica.”

Alica : “iya. Inggriamu bagus.”

Fahri : “terima kasih. Aku di bantu oleh maria.”

Alica : “pacarmu kah?”

Aisyah : “kamu sudah punya pacar?” (tiba – tiba menyela)

Fahri : “bukan!!! Mari itu tetanggaku. Si islam tidak mengenal istilah pacaran. Biasanya kami mengenal yang namanya ta’aruf. Saya juga menulisnya di sini.”

(menunjukkan artikelnya kepada Aisyah dan Alica)

Aisyah, katanya kamu punya saudara yang

Aisyah : “kalau boleh aku tebak namanya Iqbal Hakim Nirbaka?”

Fahri : “iya. Benar!!!”

Aisyah : “dia pamannku.”

Fahri : “Subhanallah!!! Ternyata dunia ini sangat sempit. Bagaimana studynya tentang Indonesia?”

Ausyah : “Lancar Alhamdulillah. Karena dia aku jadi tertarik dengan Indonesia. Aku suka dengan kulturnya.”

Alica : “Sepertinya kalian sudah kenal lllama. Berarti kalian cocok!!! Terima kasih fahri. Besok aku kembali ke Amerika. Assalamu’alaikum.” (memotong pembicaraan Aisyah)

Fahri : “Wa’alaikum salam.”

Aisyah: (hanya terdiam sambil menganggukkan kepalanya lalu pergi bersama Alica meninggalkan Fahri)

Maria yang duduk terdiam kala itu sedang menullis nama Fahri di buku catatannya.

Syeih Husman : “melihat keadaan ini, kamu seharusnya sudah pantas untu melakukan satu hal, Fahri. Ini hanya sekedar saran. Kamu boleh menolaknya. Mantan muritku mencari jodoh untuk keponakannya. Apakah kamu mau untuk melakukan ta’arup? Aku ada calon untukmu??” (memegang surat yang diberikan oleh Fahri)

Fahri : (hanya terdiam membisu)

Syaiful : “terima ajalah ri, dari syeih Husman toh?” (minum botol teh)

Fahri : “tapi Ful???”

Syaiful : “Aku ngerti. Kasi masi bingung dengan konsep jodoh toh? Ta’aruf ri!!! Itu kalian Cuma ketemu, disaksikan dengan fihak keluarga kalau suka sama suka ya lanjut ke pernikahan. Dan kalau tidak anggap saja itu hanya untuk menjalin sillaturrahmi yang menjallin hubungan antara dua keluarga. Kamu juga dapat teman baru. Semua tergantung imanmu sekararang.” (menenangkan hati Fahri)

Fahri: (terdiam dan masi memikirkan apa yang tadi diucapkan oleh temannya)

Maria ahnya duduk terdiam sambil memegang botol minuman kesukaannya Fahri di samping jendela flatnya. Dia bingung dengan perasaannya terhadap Fahri kala itu. Tiba – tiba mamanya datang. Diapun mulai malu untuk menceritakannya.

Mamanya Maria: “waktu kecil di jendela ini teempat kamu bermain. Mama masih ingit

bagainman katawa kamu yang begitu lepas waktu itu. Tapi bejakangan ini mama sudah jarang melihat ketawa itu. Bukar kareta orang Indonesia itu?” (mengambil botol dari maria)

Maria: “Mama...” (mengambil botol tersebut dari mamanya)
 Mamanya Maria: “tidak usah seperti itu. Kita akan ke rumahnya nenek di Nurghada. Kita sudah lama kan tidak ke sana, yaa?” (memegang pundak Maria)
 Maria : (terdiam yang dalam hantinya dia ingin tidak pergi)
 Ketika akan pergi, maria ingin perpisahan kepada Fahri. Tapi dia memikirkan kalau Fahri sedang keluar. Dan pada akhirnya Mariapun pergi.

Keesokan harinya Fahri berada di rumaanya Aisyah untuk melaksanakan ta'aruf.
 Fahri: “saya ini hanya seorang anak dari penjual tape. Saya belum punya pekerjaan tetap. Saya merasa tidak pantas!!! (masih ragu – ragu)
 Syeih Husman: “Istighfar Fahri!!! Pernikahan itu bentuk dari ibadah. Inshaallah akan dibukakan pintu rezeki untukmu kelak.”
 Paman Iqbal : “yang paling penting akhlaknya!!! (meyakinkan Fahri)
 Fahri : (menganggukkan kepalanya)
 Seketika itu Aisyah datang!!!
 Aisyah : “Assalamu’alaikum Fahri.”
 Fahri : “Walaikumsalam.”
 Ibu Aisyah : “Sekarang buka cadarmu Aisyah. Calon suamimu berhak tau wajah aslimu.”
 Tak berapa lama Aisyah langsung membuka cadarnya pelan – pelan. Seketika suasana langsung berubah. Fahri hanya terdiam melihat wajah aslinya Aisyah. Semua orang yang berada disitu hany tersenyum melihat kejadian itu dan berharap Fahri bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih serius lagi.

Keesokan harinya Fahri menemui temannya.
 Fahri : “Rul... rul.... Aku sudah ketemu jodohku!!!!” (memeluk temannya)
 Teman Fahri : “Alhamdulillah.”
 Lalu Fahri pergi untuk ke flatnya maria. Berulang kali dia mengetuk pintu tapi tidak ada yang menjawabnya. Sementara Fahri juga belum menengetahui kalau Maria pergi untuk mengunjungi rumah neneknya. Tak berapa lama tetangga yang lain lewat. Dia memberitahukan kepada Fahri kalau Maria dan Mamanya pergi ke rumah neneknya yang ada di Nurghada dai kemarin. Selanng beberapa menit kemudian Fahri menelpon kembali ibunya untuk memantapkan niatnya menikah dengan Aisyah. Ibunya hanya berpesan jika kelak calon istrinya menikah dia mau jika diajak pulang ke Indonesia.
 Tapi ibu dan bapaknya Fahri tidak bisa melihat acara pernikahannya karena beliau tidak kuat jika lama – lama berada di dalam pesawat. Hanya do’a yang fulus dari kedua orang tuanya untuk Fahri yang bisa diberikan.

Keesokan harinya pernikahan itu dilaksanakan. Semua pada sibuk untuk menyiapkan hari bahagia ini. Sampai pada sat akad nikahnya tiba. Saat proses akad nikah berlangsung semua terasa khidmat. Semua terasa bahagia tak terkecuali Fahri dan Aisyah. Tapi di sisi lain Nurul yang kecewa dengan pernikahan ini. Dan Maria juga belum mengetahui jika Fahri sedah menikah.
 Mamanya Maria: “kamu kenapa Maria?” Tidak mau menghampiri Fahri??(menghampiri putrinya)
 Maria: “tidak mama.” (pergi ke kamarnya meninggalkan mamanya sambil cemas)

Ketika acara usai Fahri mengelilingi rumah yang ditemani Aisyah. Fahri masi herang dengan keadaan ini.

Aisyah : “ini semua buku untuk kamu. Semuanya baru!!!” (menunjuk rak bukunya)

Fahri: “aku kan masih punya buku – bukunya?” (masih heran dengan pemberian dari Aisyah yang dipikirkannya melewati batas)

Aisyah : “itu buat teman kamu. Yaa???”

Fahri masih menganggap ini hanyalah mimpi. Dia tidak pernah menyangka kalau bisa tinggal di rumah yang mewah. Apalagi dia hanya anak dari seorang penjual tape. Mengenal Aisyah saja hanya sebentar. Melakukan ta'rufpun sebenarnya masih ragu.

Keesokan harinya Maria kembali ke flatnya. Ketika sampai di pintu flatnya Fahri dia berhenti sejenak. Maria sedikit heras heran karena flatnya Fahri terlihat sepi tidak seperti biasanya. Tak berapa lama kemudian Syaiful keluar dari flatnya. Terlihat perasaan takut ketika bertemu dengan Maria.

Maria : “syaiful, di mana Fahri.” (penasaran)

Syaiful : (dengan perasaan takutnya dia bercerita semua tentang Fahri)

Maria kecewa dengan semua ini. Tidak ada satu orangpun yang mengabarkan kalau Fahri sudah menikah. Sejak dia berada di rumah neneknya dia tidak pernah berhubungan lagi dengan Fahri. Handponenya juga susah untuk di hubungi. Apalagi Maria dari dulu ada rasa dengan Fahri dan berharap banyak jika kelak dia bisa hidup bersama. Dalam kamarnya dia terus menangis sambil memegang salip yang ada di meja. Mamanya Maria hanya sedih terdiam melihat tingkah laku dari anaknya.

Sementara itu Fahri dan Aisyah menikmati masa kebersamaannya dengan menaiki unta. Mereka terlihat sangat senang menikmatinya. sesampainya di flat Fahri berfikir kalau ini semua terlalu berlebihan untuknya.

Fahri : “Aisyah... apa flat kita tidak terlalu mewah? Jujur aku tidak sanggup untuk membayarnya.”

Aisyah : “sayang... ini kan flatnya ibuku. Tidak papa kan kalau kita tinggal di sini dulu. Kamu kan bisa tenang kuliahnya dan aku juga bisa menulis buku. Tapi aku ikut kamu. Kamu kan imamku.” (merekam tingkah lakunya Fahri dengan Handycamnya)

Keesokan harinya Fahri pergi ke al Ahzar yang diantar oleh Aisyah dengan menggunakan mobil. Ketika masuk Fahri bertemu dengan Nurul. Tapi nurul diam saja tidak seperti biasanya. Fahripun heran dengan sikapnya Nurul. Dia tidak tahu kalau Nurul kecewa jika dia nikah dengan Aisyah. Ketika akan sampai di flatnya Fahri, dia bertemu dengan Maria. Tapi sikap Maria juga sama seperti Nurul. Hanya terdiam sambil menatap muka Fahri lalu pergi meninggalkannya tanpa berbicara sedikitpun. Ketika di flatnya Fahri bertemu dengan Syaiful. Dia bercerita tentang kejadian aneh yang terjadi dengan Nurul dan Maria.

Fahri : “aku itu tidak mengerti ful, ada apa sebenarnya dengan Maria dan Nurul.”

Syaiful: “kamu itu ri sebenarnya tidak meengerti atau pura – pura tidak mengerti?” (menata buku dalam raknya)

Fahri : “maksudnya??? Aku tidak tahu salahnya apa.”

Syaiful : “ya wislah. Kenalin saja Aisyah ke mereka berdua.”

Fahri : (terdiam)

Dan pada akhirnya pertemuanpun itu terjadi. Awalnya Maria menolak ajakan mamanya untuk pergi dalam acara tersebut. Tapi setelah dinasehati Mariapun mau mengikuti

permintaan dari mamanya untuk bertemu dengan Fahri dan Aisyah. dalam pertemuan tersebut Mamanya Maria memberikan sebuah bingkisan kado untuk hadiah pperkawinan mereka. Mariapun yang pada waktu itu hanya terdiam dalam pertemuan tersebut karena dia masih cemburu jika Fahri menikah dengan Aisyah.

Ketika sampai di rumah Fahri membenahi komputernya yang rusak. Tiba – tiba Aisyah menanyakan pertemuan tadi yang dianggapnya ada yang disembunyikan dengan Maria.

Aisyah : “Fahri... kenapa ya Maria sepertinya tidak suka denganku???”

(heran)

Fahri : “sudahlah... jangan su’udzon dulu terhadap dia. Kan maria capek habis dari rumah neneknya, dia memang gampang sakit.” (berusaha untuk mengalihkan pembicaraan)

Mamanya Mariapun juga ikut sedih dengan peristiwa yang dialami oleh maria. Beliu berdoa kepada Tuhan supaya diberikan ketenangan dalam hidup maria setelah tahu kalau Fahri sudah menikah.

Maria dalam kamarnya mencoba untuk mengenakan kerudung di depan kacanya. Yang ada di dalam benaknya dia akan masuk islam. Tapi hantinya masih bingung.

Dari dalam flat temen – temannya Fahri, mereka dikejutkan dengan suara yang terdengar dari luar jendela. Mereka penasaran dan tiba – tiba membuka jemdela tersebut. Dilihatlah seutas tali yang ada keranjangnya berisi roti kesukaannya Fahri.

Tampak dari bawah Maria sedang seedih dan masih mengingat – ingat peristiwa pertemuan tempo hari. Teman – temanya Fahri merasi iba dengan sikap Maria.

Fahripun bingung dengan dengan keadaannya setelah menikah. Dia merasa hidupnya terlalu mewah selama ini.

Fahri : “Aisyah... apakah semua ini tidak terlallu mewah untuk kita? Aku kepikiran untuk kerja sampingan. Maksudku bukan hanya sebagai penulis artikel lepasan saja.”

Aisyah : “Untuk apa? Uang kita kan sudah cukup. Kamu tinggal konsentrasi sama s2 kamu saja.”

Fahri : “Tapi aku kepala keluarga sekarang. Aku tidak bisa diam begitu saja?”

Aisyah : “Fahri ... tanggung jawab kamu bukan hanya materi. Kita sudah menikah, tidak ada batasan materi. Uang aku, uang kamu juga sayang!!! Tapi kalau kamu

kebertan aku juga tidak masalah. Tidak pakai mobil juga tidak apa – apa.”

Fahri : (Hanya terdiam)

Keesokan harinya Fahri, Saiful, dan Aisyah mengunjungi asramanya Nurul. Sikapnya Nurul aneh ketika bertemu dengan Aisyah. tampak dari jendela ruangan tersebut Fahri dan Aisyah mengamati sikap anehnya Nurul. Akhirnya Fahripun baru sadar kalau Nurul juga menyanyngi Fahri.

Malam itu Maria keluar dari flatnya. Tampak mukanya yang masih pucat karena pernikahan Fahri yang masih belum bisa dia terima sampai sekarang. Tak berapa lama dari belakanng ada mobil yang dari arah belakang tiba – tiba menbrak Maria hingga dia tidak sadarkan diri. Beberapa menit kemudian datanglah tetangganya yang mengetahui kejadian tersebut dan segeralah bapak tersebt membawa ke reumah sakit tepat di mana

ibunya Maria bekerja. Mamanya Maria sangat sedih dengan kejadian yang dialami oleh anaknya.

Fahri membuka kamarnya. Dia dikejutkan denngan Aisyah yang tiba – tiba membawa laptop baru di tangannya.

Aisyah : “Surprise!!!!!!”

Fahri: “Mana komputerku?”

Aisyah : “Aku ganti sama yang ini. Semua file kamu sudah aku pindah di sini. Semuanya auto save. Jadi kamu tinggal pakai.”

Fahri : “kenapa kamu jual komputerku. Itu aku beli dengan uangku sendiri. Semua kenangan ada di computer itu. Kenanganku dengan teman – temanku, dengan Maria juga!”

Aisyah : “Apakah barang kamu semuanya adaa kaitannya dengan Mari?”

Fahri : “Loh kamu kenapa cemburu?”

Aisyah : “Aku tidak cemburu Fahri!!!”

Pak dhe dan bu dhe-nya Nurul malam itu datang ke rumahnya Aisyah untyuk menemui Fahri.

Pak Dhe : “Kami mau bicara soal Nurul!!!”

Fahrii : “Ada apa Ustadz?”

Pak Dhe : “Maafkan kami Fahri kalau kami harus datang malam – malam ke sini. Nurul kehilangan cahaya hidupnya.”

Fahri : “Apa yang Ustadz dan Ustadzah maksud?”

Bu Dhe : “Nikahi Nurul!! Dia sangat menyayangimu Faqhri!!!”

Pak Dhe : “Tolong Fahri... saya yakin pasti kamu bisa berlaku adil.”

Fahri : “Maaf saya tidak mau dan saya tidak ada niatan untuk \seperti itu. Nikah bukan hanya itu dasar dalam menikah. Saya harap ustadz dan ustadzah lwebih mengerti.”

Tak berapa lama Pak Dhe dan Bu Dhenya Nurul pulang dengan kekecewaan. Fhripun kembali masuk ke kamarnya. Di depan pintu Aisyah tampak kesal dengan Fhri sambil membawa hape yang tadinya berbunyi. Tak berapa lama ada suara orang mengetuk pintu dari luar. Fahripun membukanya dan dia langsung spontan terkejut edngan kedatangan polisi yang tiba – tiba menangkapnya dengan alas an pemerkosaan seorang gadis mesir.

Ketika sampai di kantor polisi Fahri langsung di interrogasi. Tapi Fahri menyangkal kalau dirinya bukan yang memperkosa Noura. Tak berapa lama Aisyah menyuseyul ke kantor polisi untuk menemui Fahri. Tapi semuanya sia – sia karena polisi tidak mengizinkan untuk bertemu edngan siapapun kecuali setelah pengadilan berlangsung. Aisyahnpun berniat untuk menghubungi pengacara yang berasal dari Indonesia. Awalnya laisyah ragu edngan semua itu tapi ini semua dia lakukan untuk membebaskan Fahri.

Polisi : “Fahri!!! Kamu yang telah memperkosa gadis Mesir yang bernama Noura?”

Fahri : “Bukan. Ini fitnah!!!”

Polisi : “Mengaku saja!!!”

Fahri : “Tidak!!! Demi Allah saya tidak memperkosa gadis itu. Ini semua fitnah”

Sampai berulang kali polisi menanyai seperti itu. Tapi jawaban Fahri tetap sama. Dia terus menyangkah tuduhan itu.

Keesokan harinya dia telah menemui pengacara yang kemarin sudah dihubunginya.

Pengacara : “Apakah anda masih kewarganegaraan Jerman?”

Aisyah : “Iya...”

Fahri : “Tadi anda telah menceritakan bahwa anda sebelumnya telah melakukan taaruf. Lalu menikah dengan suami anda? Maksud saya seberapa kenal anda dengan suami anda?”

Aisyah : “Maksud anda apa?”

Pengacara : “Maaf! Ini dengan perkataan dari saya. Ini hanya sebatas pengetahuan saya untuk membantu suami anda. Karena ini juga bagian dari tugas saya.”

Aisyah : (hanya terdiam)

Keesokan harinya dia ke flat lamanya Fahri. Di dalam kamarnya Aisyah mengobrak – abrik barang – barangnya Fahri unyuk mencari identitas sebenarnya. Saiful yang mendengar kekacauan itu tiba – tiba menghampiri kamar Fahri.

Saiful : “Apa yang kamu cari Aisyah?”

Aisyah : “Aku tidak tahu!!! Saya Cuma ingin melihat siapa suami saya. Siapakah Fahri itu. Saya memang tidak tahu apa – apa tentang suami saya. Tidak ada yang bisa bantu saya.” (membanting foto keluarga Fahri)

Saiful : “Coba kamu temui saja Nurul. Aku juga akan bantu”

Akhirnya Aisyah menuruti saran dari Saiful. Dia bertemu dengan Nurul. Nurul bercerita semua tentang kehadiran yang sebenarnya.

Nurul : “Mas Fahri dan Noura mengantarkan Noura ke asramaku. Lalu Mas Fahri memintaku untuk memperbolehkan Noura untuk tinggal di asramaku sementara dia berusaha mencari orang tau Noura kandung Noura. Jadi tidak ada pemerkosaan sama sekali saat itu. Bersentuhan dengan gadis muhram saja tidak pernah.”

Aisyah : “Benar tidak ada yang kamu lupakan?”

Nurul : “Saya sudah bercerita seperti ini sebanyak 3x Aisyah!!!”

Aisyah : “Lalu kenapa paman dan bibi kamu datang ke flatku. Apa ada yang belum selesai?”

Nurul : “Tidak ada yang belum selesai. Bahkan mengawalinya sajapun tidak pernah.”

Malam harinya Aisyah mendapat telepon dari ibunya Fahri. Beliau tahu kalau anaknya masuk penjara karena tuduhan pemerkosaan.

Ibu : “Assalamu’alaikum. Aisyahnya ada?”

Aisyah : “Walaikum salam. Iya saya Aisyah. Ini siapa”

Ibu : “Ini ibunya Fahri. Ibu mengerti semua tentang Fahri nak. Dia di fitnah”

(menangis)

Aisyah : (hanya terdiam menangis)

Sidang pertama berlangsung. Dari pihak Fahri kecewa dengan saksi – saksi dari pihak Noura. Semua berbohong pada saat itu untuk menjatuhkan Fahri. Sempat ada kericuhan antara dari pihak Noura dan pihak Fahri. Noura yang saat diwawancarai oleh wartawan untuk mencari keterangan, dia kelihatan takut. Dari kejauhan Aisyah mengawasi gerak – gerak Noura tapi dia tidak berani menatap Aisyah.

Saat sidang usai dari pihak Fahri berkumpul. Mereka semua memikirkan untuk membela Fahri agar dia bebas dari hukuman ini.

Pengacara : “Kita tidak dapat menemukan bukti lain. Karena teman – teman kamu menghilang sejak keluarga Maria tidak ada kabarnya.”

Saiful : “Maria kecelakaan ri. Sejak itu flat metrek kosong.”

Fahri : “Kita harus menemukan Maria. Dia satu – satunya kunci. Sebenarnya ada satu bukti lagi. Tapi aku tidak yakin apakah bukti ini kuat atau tidak. Ada surat cinta dari Noura yang aku titipkan ke Syeih Husman.”

Polisi penjaga: “Waktu habis!!!”

Fahri : “Aisyah maafkan aku sudah berbicara seperti ini. Tapi aku tidak bersalah!!!”

Aisyah : (hanya terdiam)

Kesokan harinya Aisyah menemui istri Syeih Husman. Tapi dia tidak menemukan apa – apa karena istrinya tidak pernah dititipkan surat oleh suaminya. Tiba – tiba Aisyah mual – mual.

Tanpa pikir panjang Aisyah mendatangi Maria yang saat itu masih terbaring lemah di rumah sakit. Mamanya sebenarnya tidak ingin bertemu dengan Aisyah tapi Aisyah memohon agar bisa mendapatkan bukti yang jelas untuk membantu suaminya keluar dari penjara.

Mamanya Maria: “ini diary Maria. Semua Maria tulis tentang isi hatinya di sini. Maria memeng tertutup setelah kalian menikah. Dia tidak mau makan dan minum. Setelah dia sembuh dari kecelakaan dia tidak mau bangun lagi. Saya sengaja bawa dia pergi dan menjauhkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Fahri. Tapi semuanya sia – sia.”

Aisyah : (Tiba – tiba pingsan)

Ketika berada di toilet Aisyah terkejut. Tespeck yang dipegangnya ternyata positif. Ketika melihat buku diarynya Maria, Aisyah terkejut karena dugaannya selama ini benar. Maria menyimpan rasa terhadap suaminya. Lalu Aisyah mendatangi kantor polisi untuk bertemu dengan Fahri. Aisyah mencertikan semua yang ada di dalam buku diary milik Maria. Dan Aisyahpun berencana agar Fahri menikahi Maria. Aisyah membawa tape recorder yang nantinya Fahri akan berbicara tentang isi hatinya kepada Maria.

Aisyah kembali lagi ke rumah sakit dengan membawa tape recorder tersebut. Tepat di samping telinga Maria, Aisyah mendengarkan suara Fahri yang telah di rekamnya ketika berada di penjara tadi. Perawat rumah sakit menginginkan agar Fahri sendiri yang menemui Maria. Pengacara Aisyah akan berusaha untuk membantu agar Fahri bisa izin keluar tapi hanya 3 jam saja. Dengan menggunakan kewarganegaraan Jerman yang berasal dari Aisyah.

Dengan bantuan dari pengacara Aisyah, Fahripun akhirnya bisa keluar untuyk menemui Maria yang berada di rumah sakit. Ketika Fahri berbicara dengan Maria yang saat itu dia masih belum sadar, tiba – tiba gerakan matanya mulai sadar tapi masih lemah. Aisyahpun meminta Fahri agar dia mau menikahi Maria. Lalu Aisyah menyeret Fahri keluar dari kamarnya Maria

Fahri : “Aisyah poligami itu tidak semudah yang kita harapkan!!! Kamulah yang kupilih dengan Allah. Dengan nama Allah. Kamulah jodohku!!!”

Aisyah : “Jodoh itu rahasia Allah Fahri. Ada diri muslimah dalam diri Maria. Dia butuh kamu dan bayi dalam kandunganku butuh ayah.” (menangis)

Fahri : “Tapi Aisyah???”

Aisyah : “Nikahi Maria” (melepaskan cincin perkawinan Aisyah)

Pernikahanpun di gelar dalam rumah sakit. Aisyah yang sedih tidak kuat melihat pernikahan suaminya.

Sidangpun kembali di gelar. Dari pihak Fahri memanggil maria sebagai saksi kunci dari kejadian ini. Noura yang resah karena dia takut kebohongannya akan terungkap. Tak berapa lama Noura mengakui semua kebohongannya dan yang meemperkosa dia adalah ayah angkatnya. Semau orang yang verada di oersidangan puas dengan hasil keputusan dari hakim. Bahwa Fahri tidak bersalah.

Setelah Fahri keluar dari penjara akhirnya Aisyah, Fahri, Maria beserta keluarga kembali keflat mereka untuk beristirahat, disitu Fahri mengalami dilema mau tidur dengan Aisyah atau Maria dan akhirnya Fahri memutuskan untuk tidur diruang tamu. Dan pagipun datang Aisyah, Fahri, dan Maria bersama-sama makan pagi disitu mereka merencanakan untuk pergi kesuatu tempat, disitu terjadi kedekatan antara Fahri dan Maria kedekatan itulah yang menimbulkan rasa cemburu dihati Aisyah, dilema pun dirasakan oleh Fahri karena bukan hanya Aisyah saja yang membutuhkan perhatian Fahri tetapi Maria juga, dan tanpa sengaja Aisyah melihat Fahri dan Maria berciuman hal itu membuat Aisyah Semakin cemburu dan memutuskan untuk meninggalkan flat untuk sementara waktu untuk pergi ke Turki.

Fahri : “Kamu mau pergi kemana Aisyah?”

Aisyah : “Aku mau pergi ziarah kemakam ibu diturki sama paman Iqbal..”

Fahri : “Kok, tiba-tiba sekali? Kenapa dengan Iqbal aku bisa kan menemani kamu..”

Aisyah : “Kamu kan harus jaga Maria..”

Fahri : “Tapi kandungan kamu Aisyah, anak kita..”

Aisyah : “Tolong Fahri, aku butuh waktu sendiri ini buat kita semua Fahri..”

Fahri : “Aku bingung ful, gimana nyatuin Aisyah sama Maria?”

Saiful : “Aku ini 1 istri belum punya ae, kamu nanya 2.. (sambil agak bercanda)

Fahri : “Aku capek ful.. (dengan wajah lesu)

Saiful : “Ini setauku ajah luh yah, kamu gak akan mungkin bisa menyatukan mereka yang bisa kamu lakukan berusaha untuk adil, tapi ingat 1 istri ajah belum tentu merasa adil apalagi 2.”

Fahri dalam keadaan bimbang dan dilema, lalu Fahri melakukan sholat dan mendengarkan ceramah dari seorang Ustad yang isinya “ Tidak pernah ada orang yang minta susah, tetapi ketika kesusahan itu datang ke kita apa kita harus marah? Capek sekali hidup kita jadinya sebagai muslim kita tidak boleh menyerah Allah selalu bersama orang-orang yang berusaha”

Paman Iqbal : “Saya bukannya tidak mau mengantar kamu ke turki, tapi apa harus sekarang?”

Aisyah : “Aku butuh waktu untuk memahami semua ini?”

Fahri : “Ikhlas Aisyah, itu yang sekarang sedang berusaha aku jalani, aku tidak ikhlas menerima kamu lebih kaya dari aku, aku tidak ikhlas menerima kondisi kita bertiga dengan Maria hingga aku tidak tau adil itu apa dan bagaimana yang seperti ini aku akan belajar lagi tapi untuk itu aku butuh kamu.”

Akhirnya setelah ada penjelasan dari Fahri Aisyah dapat mengerti dan mau kembali lagi keflat, hari demi hari mereka lalui bersama-sama dengan rasa senang hati tanpa beban,

dan tidak ada lagi perselisihan diantara mereka atau rasa cemburu dihati Aisyah.

Fahri : “Kamu nanti pengen menjadi apa?”

Maria : “Aku ingin menjadi penulis novel yang terkenal.”

Fahri : “Penulis novel yang terkenal(sambil tertawa).”

Maria : “Kamu lagi ngapain Aisyah?”

Aisyah : “Aku lagi jalan-jalan kata mama kamu supaya nanti melahirkan lancar jadi aku harus banyak jalan-jalan, kamu juga harus begitu nantinya jika sudah hamil.” (tiba-tiba perut Aisyah sakit, fahri pun datang untuk menolong dan memanggil Aisyah suster untuk membantunya membawa Aisyah kembali ke kamarnya, tiba-tiba juga penyakit Maria kambuh dan hidungnya keluar darah)

Dokter : “Keadaan Aisyah sedikit terganggu karena kecapekan, dan mungkin agak stres pada awal kehamilannya.”

Fahri : “Apa bisa selamat dok??” (dengan wajah cemas)

Dokter: “Bayi kalian beruntung karena mempunyai ibu yang sangat kuat seperti Aisyah, dia hanya butuh betress ajah beberapa hari.”

Aisyah : “Aku suka nama Yusuf.”

Fahri : “Emhh, kalau perempuan??”

Aisyah : “Kalau perempuan?? Kamu udah jenguk Maria??” (sambil berfikir, lalu tiba-tiba Aisyah ingat Maria)

Fahri : “Ehh, aku baru dari sana, emh aku beli makan dulu yah untuk kamu.”

Aisyah : “Buat Maria juga yah.”

Fahri : “Buat kita bertiga.” (dengan tersenyum)

Maria : “Fahri ada dimana Aisyah?? Bisa tolong panggilkan Fahri kesini??(dengan cepat Aisyah pergi untuk memanggil Fahri)

Fahri : “Maria..Maria..Maria.” (Fahri memanggil-manggil Maria yang sudah tergeletak tidak berdaya ditempat tidur, Fahri takut dan buru-buru menyuruh Aisyah untuk memanggil suster tetapi Maria menarik tangan Aisyah supaya tidak dipanggilkan suster dengan keadaan tidak berdaya Maria mencoba berkomunikasi dengan Fahri dan Aisyah)

Maria: “Maafkan aku Fahri, Aisyah.”

Fahri : “Maria, tidak ada yang salah sampai kamu harus minta maaf.”

Maria: “Aku minta maaf bukan karena kesalahan aku, sekarang aku baru mengerti antara cinta dan keinginan untuk memiliki tidak sama maafkan aku Fahri, Aisyah maafkan aku Fahri ajari aku sholat aku ingin sholat dengan kalian.”

Akhirnya Fahri dan Aisyah menuruti permintaan Maria yang ingin menjalankan sholat dengan mereka, Aisyah pun tak kuat menahan haru dan tanpa disadari Fahri dan Aisyah bahwa Maria sudah menghembuskan nafas terakhirnya dalam takbir pertamanya, dan sholat pun sudah selesai dijalankan Aisyah pun melihat kembali kondisi Maria dan memanggilnya.

Aisyah : “Maria..Maria..Maria.” (Aisyah pun memanggil Fahri agar dia melihat kondisi Maria)

Fahr i: “Maria..Maria..Maria.” (Fahri pun berusaha untuk memanggil-manggil Maria tetapi tetap tidak ada sahutan, Fahri panik dan akhirnya menyuruh Aisyah untuk memanggilkan suster, tak lam suster datang dan menyatakan bahwa Maria sudah meninggal dunia, Fahri dan Aisyah tak kuasa menahan kesedihannya)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Guntur Pamungkas lahir pada tanggal 10 Desember 2001 di Jakarta dari pasangan bapak Sujana dan Nani Endang Nurhayati. Penulis merupakan anak Ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 2 Kota Bima 2012 dilanjutkan dengan SMP 13 Kota Bima dan Man 1 Kota Bima lulus tahun 2019 dan sekarang penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan program studi Komunikasi dan penyiaran Islam dimulai tahun 2019 hingga saat ini tahun 2023